

**EKSTRAKURIKULER SEBAGAI RUANG PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**RISNAWATI
10538322715**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Risnawati**, NIM 10538322715 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 147 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019.

12 Muharram 1441 H
Makassar, _____
12 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Sekretaris : Dr. Baharullsh, M.Pd.

Penguji

1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
2. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Abd. Azis Muslimm, M.Pd.
4. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 834

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di
SMP Negeri 3 Bantaeng.

Nama : Risnawati

NIM : 10538322715

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

12 Muharram 1441 H

Makassar,

12 September 2019 M

Dibuatkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Miza Meivani, M.Si.


Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpn (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : **Risnawati**
Nim : 10538322715
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Juli 2019

Yang membuat pernyataan:

Risnawati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Risnawati**
NIM : 10538322715
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakulta : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Juli 2019

Yang membuat perjanjian

Risnawati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

Daftar Nama-Nama Informan

1. Nama : Sofian, S.Si., M.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 40 Tahun
Status : Pembina Pramuka / Guru
2. Nama : Ilham, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 39 Tahun
Status : Pembina PMR / Guru
3. Nama : Astuti. R, S.S., S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 39 Tahun
Status : Pembina Putri Pramuka / Guru
4. Nama : Irmawati, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 40 Tahun
Status : Guru Matematika
5. Nama : Nursiah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 39 Tahun
Status : Orang Tua Siswa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

6. Nama : Murni
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 39 Tahun
Status : Orang Tua Siswa
7. Nama : Rahmi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 16 Tahun
Status : Ketua Pramuka Putri / Siswa
8. Nama : Ardi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 16 Tahun
Status : Ketua Pramuka / Siswa
9. Nama : Saldi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 15 Tahun
Status : Wakil Ketua Pramuka
10. Nama : Nur Ilmi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 16 Tahun
Status : Wakil Ketua PMR / Siswa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu)
Yang menjadi penawar dan rahmat bagi
Orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim
(Al-Qur’an) hanya akan menambah kerugian (Q,S Al-Isra :82)
Penawar dari segala penawar
Sumber solusi dari segala sumber
Petunjuk dari segala petunjuk
Sumber Ilmu dari Segala Ilmu
ADALAH AL-QUR’AN”*

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan karya sederhana ini
kepada kedua orang tuaku yang telah bersabar dan
ikhlas dalam mensupport, saudara-
Saudaraku, teman-teman serta seluruh keluarga
tercinta yang senantiasa memberikan kasih
sayangnya untukku, senantiasa mendoakanku dengan
tulus dan ikhlas untuk kesuksesanku.
Do’a...,pengorbanan...,nasehat yang tulus darinya
menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-citaku”*

ABSTRAK

Risnawati 2019. Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Eliza Meiyani, M.Si dan Pembimbing II Syarifuddin, S.Pd.,M.Pd.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk bagaimana membentuk karakter mental dan fisik siswa serta dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya di SMP Negeri 3 Bantaeng.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa serta mengetahui bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng baik implikasi positif maupun negatif.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkap tentang kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah. Peneliti melakukan Penelitian dilokasi SMP Negeri 3 Bantaeng, tepatnya di Kampung Jambua, Kel.Onto, Kec. Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Informan yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian adalah 10 orang, 4 siswa, 2 orangtua siswa dan 4 guru sekaligus Pembina. Pengumpulan data yang digunakan peneliti terdapat tiga teknik adalah observasi, wawancara dan dokumen serta menggunakan keabsahan data triangulasi.

Hasil penelitian dari bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng ada beberapa bentuk kegiatan antara lain, perkemahan sabtu minggu, gerakan peduli sosial, bakti sosial, dan pameran hasil karya siswa. Melalui beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Pramuka ini dapat membentuk karakter siswa untuk lebih bertanggung jawab, disiplin dan sikap tolong menolong.

Implikasi sosial kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng terdapat dua implikasi yakni implikasi positif yang dapat membentuk jiwa sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa, kemudian implikasi negative dengan tertinggalnya mata pelajaran siswa yang mengikuti pertandingan kegiatan ekstrakurikuler serta tidak dapat membantu kegiatan orangtua.

KataKunci :*Ekstrakurikuler, Siswa dan Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

Extracurricular as a space for the formation of student characters in SMP Negeri 3 Bantaeng. Majoring in sociology education the faculty of teacher training and education University Muhammadiyah Makassar. Mentor I Dr. Eliza Meiyani, M.Si and mentor II Syarifuddin S.Pd., M.Pd.

Extracurricular activities are non-academic activities in out of the class activity. This activity is carried out to shape mental and physical character of students and can be used to develop the talents and interests of students, especially in SMP Negeri 3 Bantaeng.

The purpose of this study was to determine the form of extracurricular activities in shaping student character and to know how the implications of extracurricular activities in shaping student character in SMP Negeri 3 Bantaeng both positive and negative implications.

This thesis uses a qualitative method which study approach as a case that aims to describe or reveal about extracurricular activities at the School. The researcher researched the location of Bantaeng 3 Public Middle School, precisely in KampungJambua, Kel. Onto, Kec.Bantaeng, Bantaeng Regency. The participants used to obtain information in the study were 10 people, 4 students, 2 parents and 4 teachers and coaches. Data collection used by researchers consists of three techniques: observation, interviews and documents and using the validity of triangulation data.

The results of the research in the form of extracurricular activities in forming the character of students in Bantaeng 3 Public Middle School have several forms of activities, such as Saturday Sunday camps, social care movements, social services, and exhibitions of student work. Through several forms of extracurricular activities PMR and Scouts can shape the character of students to be more responsible, discipline and help towards each other.

The social implication of extracurricular activities in forming student characters in SMP Negeri 3 Bantaeng has two implications, namely positive implications that can shape social life and the ability to communicate with students, then negative implications with the elevation of subjects taking part in extracurricular activities and not helping parents' activities.

Keywords: Extracurricular, Student and Character Formation

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya jualah serta kekuatan iman yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang direncanakan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Begitu pula sholawat dan salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan sosiologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Disamping itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial peneliti haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta. Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Murni serta kakak dan adik peneliti yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah peneliti lupakan atas jasa-jasa mereka. Do'a restu, nasehat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi peneliti hingga saat ini.

Prof. Dr. H. Abdul. Rahman Rahim, SE., M.M Rektor Universitas Muhammdiyah Makassar. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib,,M.Pd.,Ph.D serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D beserta seluruh stafnya. Ibu Dr. Eliza Meiyani. M.,Si sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Syarifuddin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

Keluarga besar SMP Negeri 3 Bantaeng Bapak Edy Haryadi, S.Pd beserta para guru-guru dan staf yang telah memberikan bantuan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa, yang mendukung penyelesaian skripsi ini. Bapak pimpinan beserta staff Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas dan Keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini. Kawan-kawanku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya kawan-kawan seperjuangan Kelas B yang selalu memberikan support kepada peneliti.

Sahabat-sahabat yang selalu mendukung penyelesaian skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal a'lam.

Makassar, 28 Juli 2019

Risnawati



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Konsep dan Teori.....	12
1. Pengertian Ekstrakurikuler	12
2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler	13
3. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler.....	17
4. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter	19
B. Landasan Teori.....	24
C. Kerangka Konsep.....	31
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokus Penelitian	41
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Informan Penelitian.....	44
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	45
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data	50
I. Teknik Keabsahan Data	52
J. Etika Penelitian	55

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	57
B. Letak Geografi	76
C. Keadaan Sosial.....	79
D. Keadaan Pendidikan.....	80

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	81
1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng.....	81
a. Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI).....	81
b. Gerakan Peduli Sosial.....	83
c. Pameran Hasil Karya Siswa.....	85
d. Bakti Sosial.....	87
2. Implikasi Sosial Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	88
a. Implikasi Sosial Positif.....	89
b. Implikasi Sosial Negatif.....	97
B. Pembahasan.....	103
1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng dalam tinjauan teori Strutural fungsional.....	103
2. Implikasi Sosial Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	106

3. Interpretasi Hasil Penelitian	109
4. Cara Kerja Teori.....	114
5. Nilai Kebaruan	118

BAB VI SIMPUAN DAN SARAN

A. Simpulan	120
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel Nama Tabel Halaman

Tabel I.1	Waktu Penelitian	43
Tabel II.2	Instrument Observasi	46
Tabel III.3	Instrument Dokument	47
Tabel VI.4	Profil Sekolah	65
Tabel V.5	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	68
Tabel VI.6	Peserta Didik	69
Tabel VII.7	Sarana dan Prasarana	75
Tabel VIII.8	Bantuan/Beasiswa	75
Tabel IX.9	Interpretasi	115

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar Nama Tabel Halaman

Gambar I.1 Kerangka Pikir	33
Gambar II.2 Peta Kelurahan	76
Gambar III.3 Peta SMP Negeri 3 Bantaeng	77
Gambar III.2 Latihan Siswa Oleh Senior	97
Gambar IV.3 Piala Penghargaan Prestasi	103
Gambar IV.4 Daftar Juara yang di Raih	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendapat proporsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan. Perhatian sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa. Selain itu kecerdasan manusia tidak hanya dilihat dari

kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dilihat emosionalnya, kreativitasnya, religiusnya. Keberagaman kecerdasan ini sangat mungkin tidak terakomodasi selama proses pembelajaran. Sekolah hanya mengutamakan pencapaian logical dan mathematical intelligence. Padahal potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Murni Sumarna (2006:10) yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Yudha M. Saputra (1998: 6) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler. Pendapat lain dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2007:256) kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau

diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Dari beberapa pendapat para ahli tentang ekstrakurikuler diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dan tidak diatur dalam kurikulum, hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2007:58) yang mengartikan “kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.” Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara Yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.” Dalam bagian lampiran keputusan mendiknas ini juga dinyatakan liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan

untu melaksanakan berbagai kegiatan, yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani

mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan beragam. Karena itu, pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam pengalaman fisik maupun dalam pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang.

Unsur penggerak perkembangan adalah dunia pendidikan hakekat pendidikan adalah mendidik manusia, manusia yang secara kodrati selalu mengalami proses perkembangan. Tujuan dari pendidikan harus bisa menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, profesional dan cerdas yang mencakup secara intelegency, emosional dan spiritual. Dari berbagai aspek yang telah disebutkan tersebut itu merupakan aspek yang mendorong seseorang untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan manusia sama saja hidup tanpa ilmu karena pada dasarnya manusia diberikan akal dan otak untuk berfikir dan memilih-milih sesuatu yang akan dilakukan yang mampu membawa mereka kearah yang lebih baik yang sesuai dengan apa yang ingin mereka capai. Disitulah dapat dilihat bagaimana peran pendidikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan karakter yang dimasukkan dalam setiap pelajaran diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia yang mempunyai moralitas baik dan

berwawasan kebangsaan serta mempunyai patriotisme yang tinggi terhadap Negara. Tentunya pendidikan karakter akan tercapai dalam setiap pembelajaran apabila seluruh unsur-unsur dalam pembelajaran terpenuhi. Unsur pokok pembelajaran seperti guru, siswa, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan lingkungan serta budaya harus saling mendukung.

Begitupun di Bantaeng, Prof Nurdin Abdullah melakukan beberapa terobosan penting dalam pendidikan. Dia menyediakan pendidikan gratis hingga SMA. Dalam salah satu wawancara dengan wartawan Republika saat itu, Prof Nurdin Abdullah melakukan terobosan itu karena meyakini bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk kemajuan masyarakat Bantaeng. Pendidikan adalah penguatan SDM.

Pendidikan adalah suatu cara untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin masa depan. Pemimpin masa depan hendaknya adalah orang-orang yang memiliki bekal ilmu pengetahuan sebab di masa depan persaingan kian ketat. Tantangan dunia global, persaingan bebas dengan bangsa lain, dan kompetisi lainnya menyaratkan keberadaan personal-personal yang memiliki kemampuan.

Nurdin Abdullah sangat mempercayai itu dengan menyediakan yang gratis, Nurdin Abdullah memotivasi warga Bantaeng saat itu untuk memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pendidikan. Dia berharap agar sekolah merupakan magnet tersendiri bagi warga sehingga mereka terangsang untuk selalu belajar.

Saat itu, bahkan Nurdin Abdullah berusaha agar pelajar Bantaeng memiliki kesadaran dan daya dorong yang kuat untuk belajar ke luar negeri (ke negeri mana pun). Dalam mengupayakan atau mendorong kesadaran ini, Nurdin Abdullah juga

menyediakan program penting: dia menyediakan APBD untuk peningkatan bahasa (bahasa sebagai syarat untuk memperoleh beasiswa ke luar negeri). Les bahasa gratis disediakan demi mendorong minat pelajar di Bantaeng untuk belajar.

Untuk itu dibutuhkan juga kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari pada saat pelajaran di Sekolah selesai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih oleh siswa berdasarkan bakat, minat atau keunikan untuk diri sendiri dan masa depan. Untuk pendidikan karakter di Sekolah sangat dibutuhkan, walaupun dasar pendidikan karakter didapatkan dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya dirana pendidikan begitupun sebaliknya jika seorang anak mendapat pembentukan karakter yang tidak baik maka dijenjang pendidikan karakter anak tersebut tidak mudah untuk di ubah, meskipun pendidik sudah mengajarkan karakter yang harus dimiliki oleh siswa seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, religious dan toleransi..

Dalam hal ini pihak Sekolah harus mendorong siswa untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan tersebut akan ditanamkan nilai-nilai karakter pada siswa atau meberikan pengaruh positif pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh setiap Sekolah hampir sama ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yaitu OSIS. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain PMR, Pramuka, Basket, Karya Ilmia, Rohis dan lain-lainnya. Untuk itu bagaimana sekolah membagi waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengembangan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh masing-masing sekolah untuk meningkatkan bakat dan minat melalui kegiatan non akademik sebagai sarana aktivitas positif pada peserta siswa agar terhindar dari hal-hal merusak diri pada siswa seperti narkoba. Melalui kegiatan ini para siswa diajarkan untuk lebih percaya diri, disiplin, kerjasama antara tim ataupun kelompok, tanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan Pembina yang berpengalaman untuk membina siswa bukan hanya mengajar didalam kelas tetapi juga bias membina didalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina membutuhkan waktu untuk mengajarkan kepada siswa hal-hal yang perlu dilaksanakan. Sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini dapat mempengaruhi karakter siswa dimana karakter adalah bias digambarkan sebagai sifat, dan akhlak yang dimiliki oleh manusia. Karakter yang harus dimiliki oleh siswa seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur dan toleransi. Peneliti lebih focus melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Bantaeng.

Dari beberapa ekstrakurikuler di SMP negeri 3 Bantaeng sebagai ruang pembentukan karakter menempatkan kembali peran guru sebagai factor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Melalui ekstrakurikuler pembentukan karakter siswa bias ditanamkan atau diajarkan bagaimana itu disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi dan kerja sama antara kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penelitiuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng?
2. Bagaimanakah implikasi sosial kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter terhadap siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng?
2. Untuk mengetahui implikasi sosial kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter terhadap siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya peneitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi teoritis terkait ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

2. Sebagai salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam pengembangan bakat dan minat siswa untuk mencapai cita-citanya
2. Bagi Sekolah dapat menjadi bahan masukan kepada pihak Sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter terhadap siswa
3. Bagi Masyarakat, Orang Tua Siswa dapat memberikan dukungan terhadap anak-anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler
4. Bagi Peneliti memberikan pengalaman dan pengetahuan terkait kegiatan ekstrakurikuler.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang peneliti konsepkan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait dari judul yang telah diangkat. Maka peneliti memberikan gambaran definisi dari konsep judul penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah proses dimana seseorang ingin memperoleh suatu pengetahuan dari sesuatu hal yang tidak ditahu menjadi tahu. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seseorang atau manusia karena pendidikan yang akan menentukan kehebatan dan kepintaran seseorang

2. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran atau sore hari
3. Pembentukan karakter adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membentuk atau mengubah sedangkan karakter adalah sifat, akhlak, watak, dan juga kepribadian seseorang. Sehingga yang dimaksud pembentukan karakter adalah usaha sungguh-sungguh untuk mengubah sifat, akhlak, dan kepribadian peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari kegiatan pendidikan yang dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter di sekolah pada peserta didik pembentukan karakter seseorang di lakukan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat seseorang



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dngan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagai ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integra dari mata ppeajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Jadi ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108).

Tri Ani Hastuti (2008: 63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimal pelajaran terkit, menyaurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat nilai-nilai uhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di SMP Negeri

3 Bantaeng yaitu:

a. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

1) Pengertian Palang Merah Remaja

Susilo Julianto (2008) Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah promosi dan pengembangan anggota muda dari PMI selanjutnya disebut PMR terdapat di kota atau di kabupaten di Indonesia, dengan lebih dari 5 juta orang. Anggota PMR merupakan salah satu kegiatan PMI dalam melaksanakan kegiatan kesiapsiagaan bencana kemanusiaan dan disektor kesehatan, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional dan mengembangkan kapasitas organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan siswa dalam membentuk kepribadian untuk bersikap kepedulian sosial kepada sesama manusia dan pola hidup sehat dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) diharapkan kepada Pembina dapat menjadi contoh yang baik pelaksana di Sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Persamaan dalam kepalang merah mengajarkan untuk menjadi relawan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat untuk menolong sesama manusia.

2) Fungsi dan Tugas Palang Merah Remaja

Adapun fungsi dari Palang Merah Remaja Menurut Mukti (2010: 03) yaitu:

- a) PMR Mula berfungsi sebagai kepemimpinan sebaya, yang bias menjadi mode keterampilan hidup sehat bagi temn sebaya.
- b) PMR Madya berfungsi sebagai dukungan sebaya, yang memberikan dukungan, bantuan, dorngan bagi rkan-rekan mereka untuk menngkatkan keteampilan hidup sehat.
- c) PMR Wira berfungsi sebagai peer educator, yaitu rekan pendidik keterampilan hidup sehat.

Berdasarkan fungsi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi Mula, Madya dan Wira ketiga fungsi tersebut mengajarkan untuk hidup sehat kepada teman sebaya dan mengajarkan teman sebaya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Menurut Suparlan (2008) adapun tuga dari Palang Merah Remaja yaitu:

- a) Mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Paang Merah Remaja (PMR)
- b) Membentuk Karakter siswa yang berjiwa social terhadap sesama.
- c) Meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, kerjasama dan mampu berorganisasi dengan baik
- d) Berperan sebagai pendukung utama dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

- e) Menciptakan anggota PMR sebagai contoh dan pemberian motivasi bagi teman sebaya dalam berperilaku hidup sehat.

Berdasarkan tujuan Palang Merah Remaja (PMR) tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan maupun kegiatan yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan diharapkan kader-kader muda PMR yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan tentunya dapat menjadi penerus kedepannya bagi PMR untuk memberikan contoh kepada teman sebaya.

- b. Ekstrakurikuler Pramuka

- 1) Pengertian Pramuka

Azrul Azwar (2009: 30) kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta disiplin. Zainal Akib dan Sujak (2018: 81) kepramukaan adalah proses pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah praktis yang dilakukan di alam. Doni Koesoema (2009) kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh siswa akan lebih terarah lagi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa melalui bimbingan Pembina pramuka.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pramuka adalah salah satu kegiatan yang diminati oleh siswa baik dari tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi kegiatan pramuka menanamkan nilai-nilai baik seperti mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dermawan serta mendidik generasi penerus. Kegiatan pramuka juga melatih bagaimana menjadi pemimpin yang tegas, bertanggung jawab kepada anggotanya. Perbedaan pengertian pramuka tersebut adalah untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta didik baik dari pramuka mengajarkan bagaimana menggunakan tali, bendera *semaphore*, tingkat dan mencari peta (*games*) untuk kerja sama yang baik untuk setiap kelompok.

2) Fungsi Pramuka

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Yahya Muhammad (2009: 12-13) yaitu :

a) Kegiatan Menarik Bagi Anak dan Pemuda

Kegiatan menarik disini adalah kegiatan yang disajikan kepada anak pemuda dengan dibungkus oleh cerita atau permainan, sehingga anak dan pemuda adanya Pembina langsung dari dirinya

b) Pengabdian dan Kewajiban Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya, pengembangan peserta didiknya, serta membawanya ketujuan gerak kepramukaan.

c) Alat Bagi Siswa dan Organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi siswa untuk membentuk warha masyarakat yang dicita-citakan,yang diperlukan bagi perkembangan masyarakatnya melalui kegiatan kepramukaan para peserta didik dibina menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan fungsi pramuka tersebut maka penelitidapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang menarik bagi anak-anak dan pramuka sebagai alat bagi siswa uuk dapat membentuk jiwa sosialnya kepada sesama manusia untuk saling tolong menolongdan saling menghargai.

3. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari apek tujuan. Begitupula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiiki tujuan tertentu. Mengenai tujuan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasruddin (2010: 12) berikut:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta meengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Budi pekerti luhur, memiiki pengetahuan dan keterampilan, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maksudnya disini aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, anaisi dan evaluasi. Adapun dari aspek afektif merupakan aspek berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sedangkan aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.
- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- e. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lain.
- f. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas menyaurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreaitif tinggi dan penuh dengan karya.

Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa selama peserta didik mengikuti suatu ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari bakat yang dimiliki, berjiwa pemimpin, melatih sikap disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab.

Menurut Roninah M. Noor (2010: 94) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, social, rekreatif, dan persiapan karir antara lain :

- a. Fungsi pengembangan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik. Kompetensi social dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas penguasaan social, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai social.

Berdasarkan fungsi ekstrakurikuler tersebut penulis dapat menyimpulkan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemimpin, bertanggung jawab, nilai sosial moral dan mengembangkan kesiapan karir untuk menjadi siswa yang mempunyai sikap atau nilai-nilai yang bias ditanamkan dalam dirinya untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang selalu beriman kepada Allah semata.

4. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter

Menurut Mulyasa (2011: 9) untuk memahaami tentang pembentukan karakter, berikut akan diuraikan tentang konsep karakter, pendidikan karakter, prinsip pendidikan karaktr, dan tujuan pendidikan karakter. Adapun pengertian dari masing-masing knsep tersebut adalah :

a. Pengertian Pembentukan

Pengertian pembentukan menurut KBBI pembentukan bias disebut proses, cara, perbuatan dan membentuk. Pembentukan dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk. Menurut Narwanti Sri (2011: 1) pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Zubaedi (2013) pembentukan karakter adalah usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemausiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan pembentukan adalah suatu tindakan bahwa kemampuan yang ingin diubah dari seseorang itu yang sudah ada sejak lahir meskipun sangat kecil untuk bisa berubah ciri bawaan karakter yang dimiliki oleh seseorang sebab itu dibutuhkan pendidikan.

b. Pengertian Karakter

Mulyasa (2011: 4) karakter seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik dan mulia. Suyadi (2013:8-9) karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa terdiri dari 12 karakter peserta didik, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi dan komunikatif.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2013: Menurut Ratna Megawangi seperti dikutip Syarbini (2012: 17), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang dilihat benar salah, baik buruknya, dari dirinya. Karakter setiap individu itu berbeda ada yang baik, toleransi, religius dan sopan tetapi juga ada karakter seseorang yang buruk seperti sombong, angkuh, tinggi hati dan tidak pernah menolong sesama umat islam proses pembentukan karakter terjadi di beberapa lembaga, seperti di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal, pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

c. Pengertian Pembentukan Karakter

Gunawan, (2012: 27) pembentukan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pembentukan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan melakukannya. Ratna Mawangi, (2011: 5) pembentukan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan

dengan Bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

d. Prinsip Pembentukan Karakter

Menurut Panduan pembentukan karakter di sekolah Menengah Pertama Kemendiknas, 2010: 23), terdapat tujuh prinsip yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter. Prinsip tersebut antara lain:

- 1) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 2) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 3) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 5) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang dan menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 6) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
- 7) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan tersebut prinsip pendidikan karakter peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah pendidikan karakter tidak hanya sebagai sebatas pengetahuan nilai-nilai karakter saja tetapi dapat ditanamkan pada siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

e. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

1) Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.

2) Fungsi Pembentukan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya di bangku sekolah, melainkan juga dari bergai media yang meliputi keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha, serta media teknologi.

B. Landasan Teori

1. Teori Struktural Fungsional Talcott Parson

Pembahasan teori fungsionalisme structural Parson diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua system tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL. Sebelumnya kita harus tahu terlebih dahulu apa itu fungsi yang sedang dibicarakan disini, fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan sistem.

Menurut parson ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan latensi (L). Empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Adaptation* : fungsi yang amat penting disini system harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan system harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
- b. *Goal attainment* ; pencapaian tujuan sangat penting, dimana system harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. *Integrastion* : artinya sebuah system harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL).
- d. *Latency* :laten berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural .

Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama : masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Sedangkan tingkat yang di atasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada dibawahnya.

Parson memberikan jawaban atas masalah yang ada pada fungsionalisme struktural dengan menjelaskan beberapa asumsi sebagai berikut;

- a. Sistem mempunyai property keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
- b. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
- c. Sistem bergerak statis, artinya ia akan bergerak pada proses perubahan yang teratur.
- d. Sifat dasar bagian suatu system akan mempengaruhi bagian-bagian lainnya.
- e. Sistem akan memelihara batas-batas dengan lingkungannya.
- f. Alokasi dan integrasi merupakan dua hal penting yang dibutuhkan untuk memelihara keseimbangan system.
- g. Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah system dari dalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsional struktural milik Parsons untuk menjelaskan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Bagaimana ekstrakurikuler ini dalam menggunakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bantaeng sehingga dapat mencapai tujuan (*goal attainment*) dari PMR yang mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan baik dalam latihan rutin yang dilakukan maupun dalam kegiatan-kegiatan di luar yang masih berhubungan dengan PMR. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada apakah sudah sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Fungsi latensi atau pemeliharaan (*latency*) adalah suatu sistem harus menyediakan, memelihara, memperbaharui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu (Teori Sosiologi, Ritzer, 2011: 409).

Di dalam penelitian ini fungsi latensi akan menjadi pola pengkaji apakah sebuah pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 3 Bantaeng ini sudah berjalan sesuai sistem yang menjaga motivasi, komitmen sosial. Perasaan-perasaan sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR dengan baik. Keempat sistem tersebut masing-masing akan bekerja dengan mandiri, tetapi saling tergantung satu sama lain untuk mewujudkan keutuhan dan kelestarian sistem sosial secara keseluruhan.

2. Teori Behaviorisme Perilaku Sosial (Skinner)

Paradigma perilaku sosial dikembangkan oleh B.F. Skinner dengan meminjam pendekatan behaviorisme dari ilmu psikologi. Ia sangat kecewa dengan dua paradigma sebelumnya karena dinilai tidak ilmiah, dan dianggap bernuansa mistis. Menurutnya, obyek studi yang konkret-realistik itu adalah perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya (*behavioral of man and contingencies of reinforcement*). Skinner juga berusaha menghilangkan konsep volunterisme Parson dari dalam ilmu sosial, khususnya sosiologi. Yang tergabung dalam paradigma ini adalah Teori Behavioral Sociology dan Teori Exchange.

Teori Behavioral Sociology dan Teori Exchange adalah pendukung utama “behaviorisme sosial” ini. Sosiologi model ini menekuni „perilaku individu yang tak terpikirkan“. Fokus utamanya pada *rewards* sebagai stimulus berperilaku – yang diinginkan, dan *punishment* sebagai pencegah perilaku –yang tidak diinginkan. Berbeda dengan paradigma fakta sosial yang cenderung menggunakan interview-kuesioner dalam metodologinya, juga definisi sosial dengan observasi, Teori Behavioral Sociology dan Teori Exchange adalah pendukung utama “behaviorisme sosial” ini. Sosiologi model ini menekuni „perilaku individu yang tak terpikirkan“. Fokus utamanya pada *rewards* sebagai stimulus berperilaku – yang diinginkan, dan *punishment* sebagai pencegah perilaku –yang tidak diinginkan. Berbeda dengan paradigma fakta sosial yang cenderung menggunakan interview-kuesioner dalam metodologinya, juga definisi sosial dengan observasi, paradigma perilaku sosial menggunakan metode eksperimen. Ada dua teori yang

masuk dalam “behaviorisme sosial”, yakni; *sociology behavioral*, dan teori pertukaran.

Ketiga paradigma di atas memang menjadi dominan dalam kajian sosiologi. Tapi, untuk mempermudah bayangan kita tentang mana pendekatan yang utama maka di sini akan dibahas analisis Habermas dalam membagi paradigma ilmu-ilmu sosial, termasuk juga kategori sosiologis. Pertama, paradigma instrumental. Dalam paradigma “instrumental” ini, pengetahuan lebih dimaksudkan untuk menaklukkan dan mendominasi obyeknya. Paradigma ini sesungguhnya adalah paradigma positivisme, atau dekat dengan paradigma fungsional.

Positivisme adalah aliran filsafat dalam ilmu sosial yang mengambil cara kerja ilmu alam dalam menguasai benda, dengan kepercayaan pada universalisme dan generalisasi. Untuk itulah, positivisme mensyaratkan pemisahan fakta dengan nilai (value) agar didapati suatu pemahaman yang obyektif atas realitas sosial. Kedua, paradigma interpretatif. Dasar dalam paradigma ini adalah fenomenologi dan hermeneutik, yaitu tradisi filsafat yang lebih menekankan pada minat yang besar untuk memahami. Sembojannya adalah “biarkan fakta berbicara atas nama dirinya sendiri”.

Yang ingin dicapai hanya memahami secara sungguh-sungguh, tapi tidak sampai walaupun kelompok paradigma ini kontra dengan positivisme. Ketiga, paradigma kritik. Paradigma ini lebih dipahami sebagai proses katalisasi untuk membebaskan manusia dari segenap ketidakadilan. Prinsipnya sudah tidak lagi bebas nilai, dan melihat realitas sosial menurut perspektif kesejarahan

(historisitas). Paradigma ini menempatkan rakyat atau manusia sebagai subyek utama yang perlu dicermati dan diperjuangkan.

Menurut paradigma perilaku sosial, pemikiran yang memutuskan perhatian pada system atau setruktur sosial, seperti yang berlangsung dalam paradigma Fakta Sosial, dapat mengalihkan perhatian kita dari tingkah laku sebenarnya manusia. Sebab system atau setruktur itu adalah sesuatu yang jauh dari realitas social. Begitu juga pengagungan individu-individu manusia dengan menyatakan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari kreatifitas yang bersumber dari diri manusia, seperti yang disodorkan oleh paradigam Definisi Sosial, merupakan pandangan yang bersifat subyektif dan aspeknya sangat psikologis, sehingga menjauhkan sosiologi dari dunua empiris. Jadi kedua paradigam ini menjauhkan sosiologi dari tingkah laku atau perilaku yang diimbulkan oleh interaksi social yang terdapat dalam lingkungan pergaulan masyarakat.

Menurut paradigma Perilaku Sosial, interaksi sosial menduduki posisi yang sangat penting dalam suatu komunitas karena selalu menimbulkan perilaku dan perubahan perilaku berikutnya. Tetapi secara konseptual perilaku di sini harus dibedakan dengan perilaku menurut paradigam Definisi Sosial yang memposisikan manusia sebagai actor yang mempunyai kekuatan kreatif. *Behavioral sociology* di bangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Teroi ini memusatkan perhatiaannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat tingkah laku diperlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah

laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Jadi nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang. Yang menarik perhatian behavioral sociology adalah hubungan historis antara akibat tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku yang terjadi sekarang. Akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkah laku yang terjadi di masa sekarang. Dengan mengetahui apa yang di peroleh dari suatu tingkah laku nyata di masa lalu akan dapat diramalkan apakah seseorang aktor akan bertingkah laku yang sama (mengulangnya) dalam situasi sekarang.

Konsep dasar Behavior sociology yang menjadi pemahamannya adalah "reinforcement" yang dapat diartikan sebagai ganjaran. Tidak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri. Perulangan dirumuskan dalam pengertiannya terhadap aktor. Sesuatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang Menurut skinner, analisis tingkah laku secara eksperimental tidak memungkinkan kita mengutarakan kejadian-kejadian internal. Sebaliknya, kita ketahui bahwa tingkahlaku dikendalikan oleh keadaan-keadaan lingkungan. Konsep-konsep kebebasan mungkin lebih dipahami dalam arti penentuan lingkungan ketimbang dalam arti pernyataan sesuatu yang secara internal bersifat otonom. Manusia terus hidup sebagai satu jenis dan sebagai seorang individu. tingkahlakunya tidak lagi

dilihat sebagai sesuatu yang datang dari dalam. Ia dilihat sebagai fungsi dari keadaan-keadaan lingkungannya. Dalam hal ini Skinner berkata:

Ia sesungguhnya ditentukan oleh lingkungan sekitarnya, tetapi kita perlu mengingat bahwa lingkungan itu adalah lingkungan ciptaannya sendiri. Evolusi budaya adalah satu latihan raksasa mengenai kontrol diri. Kita belum melihat apa yang dapat diperlukan oleh manusia atas manusia sendiri.

Di antara bidang-bidang psikologi sosial yang sangat dipengaruhi oleh skinner sekarang ini adalah bidang kepercayaan dan sikap. Sekilas terlihat bahwa pendekatan behaviorisme seolah-olah tidak memiliki tempat di sini. Sikap selalu dilihat dalam kerangka psikologi kognitif. Dan tidak dapat dilihat dari sudut behaviorisme. Soalnya adalah bagaimana sikap itu dipelajari? Bukankah melalui pengukuhan sosial? Dan seorang ahli behaviourisme ini akan mempertahankannya dengan menjelaskan bahwa perubahan dapat dilihat dari sudut sosiologi.

C. Kerangka Konsep

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pengembangan pembelajaran siswa melui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing seklah selain meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang non akademik juga sebagai

sarana aktivitas siswa positif sehingga siswa bisa semakin terhindar dari kegiatan yang merugikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Bantaeng terbagi atas 2 kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya Palang Merah Remaja (PMR), dan Pramuka. Di antara kedua kegiatan tersebut membawa beberapa implikasi diantaranya ada dampak positif dan negative, disamping implikasi yang ditimbulkan terdapat bagaimana kemudian peran Pembina dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa, dari implikasi dan peran Pembina tersebut nantinya akan membentuk karakter siswa SMP Negeri 3 Bantaeng. Pada setiap penelitian, selalu menggunakan kerangka konsep sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Maka dari itu peneliti menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Bagan Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Skema Kerangka Konsep

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai Ektrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Prahesty, Reren, Rahmawati, dan Eko, Made Suwanda (2016) peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di SMA Negeri 1 Enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tolong-menolong siswa dapat dibentuk melalui beberapa kegiatan PMR, yaitu pertolongan pertama atau melakukan medis dasar pada siswa yang mengalami pusing, pingsan, dan luka pada saat di sekolah, berbagai makanan berbuka untuk masyarakat yang kurang mampu disekitar lingkungan sekolah, bakti sosial dengan cara mengumpulkan dana serta pakaian yang layak pakai untuk disalurkan kepada korban bencana alam melalui Palang Merah Indonesia serta siswa memberikan fasilitas medis kepada calon pendonor darah.
2. Penelitian Asep Dahliyana Abstrak: Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi secara intensif dan mendalam yang berkenaan dengan fenomena di atas. Teknik pengumpulan

data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan non-partisipan, studi dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian ini adalah, hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.

3. Penelitian Doni Pratomo Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina dan pelatih PMR. Instrumen utama adalah peneliti dengan alat bantu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kegiatan dilakukan oleh pelatih PMR kemudian diseleksi dalam rapat sekolah dan hasilnya berupa program kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR diikuti oleh sebagian siswa kelas V SD Negeri Bhayangkara. Siswa dilibatkan secara aktif dalam program kegiatan yang dapat membantu perkembangan sosial siswa. Evaluasi dalam ekstrakurikuler PMR dilakukan dengan evaluasi pelatihan dan evaluasi program kegiatan. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah dukungan dari pihak sekolah dan wali murid.

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah pelatih PMR memiliki kesibukan di tempat lain, partisipasi anak masih kurang dan keterbatasan anggaran.

4. Penelitian Anggatra Herucakra Aji Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta, mengkaji secara mendalam mengenai factor pendukung dan penghambat, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam implementasi kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pembina Pramuka, dan siswa sebagai kawan penggalang. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses dan implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan beberapa metode yaitu; a) metode belajar interaktif progresif, b) sistem among, c) kiasan dasar. 2) Faktor pendukung yaitu UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka serta hasil dari Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor: 11/Munas/2013 tentang AD/ART Gerakan Pramuka, fasilitas dan prasarana yang lengkap, antusiasme peserta didik, pembina Pramuka yang

profesional, kurikulum sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sudah baik. Faktor penghambat yaitu terbatasnya anggaran dana sekolah, masih ada beberapa siswa yang menganggap Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. 3) Strategi sekolah dengan cara mendapatkan dana dari pentas seni, persewaan gedung olahraga (GOR), Dana BOS dan bantuan dari Dinas Pendidikan. Serta diadakannya pertemuan rutin maupun insidental dengan orang tua atau wali murid.

5. Penelitian Rochman Mahfuriyanto Abstrak : Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR mempunyai kelebihan dalam keterampilan sosial seperti kecakapan bergaul atau berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan mempunyai jiwa kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Geneng, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu selama 6 bulan dari Februari sampai dengan Juli 2015. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, variabel independen (X1) adalah ekstrakurikuler PMR dan (X2) adalah kedisiplinan serta variabel dependen (Y) adalah keterampilan sosial. Populasinya adalah seluruh siswa anggota PMR berjumlah 55 siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan keterampilan sosial.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif mengenai “Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng”. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena kualitatif ini bersifat alami dan mendalam serta menghargai objek. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif mengenai beberapa asumsi dalam beberapa pendekatan kualitatif yaitu yang pertama, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih menekankan pada interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, untuk melakukan observasi partisipasi. Keempat, penelitian menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. Terakhir, proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep, hipotesa atau dugaan sementara, dan teori berdasarkan data lapangan dalam proses penelitian. Fraenke dan Walen dalam Creswell (2016: 276) Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi atau hasil dan *outcome*.

Creswell (2016: 245) Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang penelitian kuantitatif. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Peneliti menggunakan pendekatan studi

kasus ini dengan melihat masalah atau peristiwa yang telah diteliti ini sudah lama terjadi dan masih dirasakan hingga sekarang dan masih ada yang ingin di ungkapkan. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (2016) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari system-sistem yang terkait atau kasus.

Stake dalam Creswell (2016) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian yang didalamnya peneliti yang memiliki peranan aktif karena dalam strategi ini peneliti menyelidiki berbagai macam gejala atau permasalahan yang terjadi dalam suatu gejala atau masalah yang telah diteliti oleh peneliti tersebut. Peneliti juga mampu menyelidiki secara cermat suatu program, kejadian, dan segala aktivitas yang dilakukan dan proses yang dilakukan dalam sekelompok individu. Kasus-kasus dan masalah yang telah diteliti dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Patton dalam Conny R. Semiawan (2010: 49) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan studi tentang suatu kejadian atau permasalahan yang memiliki kekhususan dan keunikan sehingga peneliti tertarik dalam mengungkap terkait dengan masalah yang telah diteliti karena keunikannya dan dalam permasalahan tersebut peneliti melihat masalah yang telah diteliti.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas terkait dengan pengertian studi kasus dapat dilihat persamannya bahwa studi kasus merupakan suatu jenis penelitian

yang memfokuskan pada suatu permasalahan yang telah dijadikan sebagai bahan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai. Pada jenis penelitian ini peneliti benar-benar telah menempatkan diri dan menemukan suatu cara yang tepat yang dalam memecahkan masalah yang telah diteliti karena pada penelitian ini penelitalah yang berperan aktif.

Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara. Dengan metode ini peneliti bertujuan melihat suatu kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang nyata untuk mencari kekhususan atau ciri khasnya.

Untuk memahami dan mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai “Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng” peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*) dengan observasi penelitian langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada subjek dan objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini secara geografis terletak di SMP Negeri 3 Bantaeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini berkaitan dengan ” Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng”. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah ini karena sebelumnya peneliti sudah melihat bagaimana ekstrakurikuler di sekolah ini mempengaruhi karakter siswa mulai dari disiplin serta tanggung

6	Penyusunan Instrument Dokumentasi																			
7	Pengumpulan Data																			
8	Analisis Data																			
9	Penyusunan Hasil Penelitian																			

Tabel I.I Waktu Penelitian

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Adapun fokus penelitian jenis-jenis ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini manusia atau siswa sebagai makhluk sosial dapat memenuhi kebutuhannya untuk dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam menjalin komunikasi secara langsung.

1. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sub penelitian :

- a. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- b. Tanggung jawab siswa dalam berproses

2. Peran Pembina dalam pembentukan karakter siswa

Sub penelitian:

- a. Peran pembina melatih siswa

- b. Ketegasan Pembina dalam proses melatih siswa

D. Informan Penelitian

Informasi penelitian merupakan sebagai sumber informasi yang telah memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang benar dan akurat terhadap yang diteliti. Peneliti dapat memperoleh informasi dari 10 informan terkait dengan “Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter”. Dalam hal ini 3 orang dari informan kunci, 4 orang dari informan ahli dan 3 orang dari informan tambahan. Hendarso dalam Suyanto (2009: 172) informan yang sudah memberikan berbagai informasi selama peneliti melakukan penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memberikan informasi pokok. Hal ini Pembina setiap Ekstrakurikuler di Kec. Bantaeng, Kab. Bantaeng.
2. Informan ahli yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Hal ini beberapa siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng.
3. Informan tambahan yaitu mereka yang telah memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Hal ini adalah guru, dan orang tua siswa serta warga masyarakat yang ada disekolah.

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2010: 15)data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada obyek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam

dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancarai secara langsung dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diperoleh melalui bacaan dan berbagai macam sumber lainnya terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumentasi-dokumentasi resmi dari berbagai instansi pemerintah.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan di kembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sugiyono (2016: 307).

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk keperluan penelitian (Ahmadin 2013:

102). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key instrument* atau peneliti sendiri dan dibantu dengan alat sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan dalam proses observasi kualitatif adalah antara lain, *book note*, pulpen. *Book note* ini merupakan catatan yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah terkait ekstrakurikuler.

Instrumen observasi

No.	Hari/tangga/jam	Catatan yang di teliti	Paraf
1.	Selasa, 09 Juli 2019	Latihan PMR	
2.	Kamis, 11 Juli 2019	Latihan Pramuka	
3.	Jum'at, 12 Juli 2019	Seleksi Peserta Lomba	
4.	Sabtu, 20 Juli 2019	Baksos Masyarakat	

Tabel. II.2 Instrumen Penelitian

2. Instrumen yang digunakan dalam proses wawancara adalah kamera, suatu alat yang digunakan untuk mengabadikan atau merekam sebuah kejadian atau gambar. Perkam suara, alat yang digunakan merekam suara secara analog dari informasi penelitian pada saat pengambilan informasi.
3. Instrumen dokumen merupakan instrument yang digunakan untuk menemukan referensi terkait apa yang di teliti oleh peneliti diantaranya, buku dan jurnal.

Instrument dokumen

No.	Hari/tanggal	Jenis data dokumen	Data/ Pernyataan	Paraf
1.	Senin, 16 Juli 2019	Buku	Kajian mengenai perilaku siswa dalam kegiatan organisasi .	
2.	Kamis, 18 Juli 2019	Jurnal	Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas	

Tabel. III.3 Instrumen Dokumen

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2015: 15) teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui penelitian wawancara mendalam observasi, dan dokumentasi dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di okasi peneitian.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Creswell (2016: 254). Nasution dalam Sugiyono (2016: 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, (2016: 310) Mengkalifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan atau tersamar dan observasi yang tak berstruktur. Sugiyono (2016: 310).

- a. Observasi Partisipatif dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terang-terangan atau tersamar, dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.

2. Wawancara

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai

mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Creswell (2016: 254).

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2016: 317) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini berupa dokumen publik (misalnya, Koran, makalah, dan

laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail). Creswell (2016: 255).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Sugiyono (2016: 326).

4. Partisipatif

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung tentang kondisi dilapangan, baik yang berupa kegiatan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Dalam pengertian sempit observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dan yang menjadi partisipatif secara langsung adalah peneliti itu sendiri.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMP Negeri 3 Bantaeng Kabupaten Bantaeng dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai

dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data interaktif yaitu menghubungkan data yang satu dengan data yang lain.

1. Mencari Fokus

Adalah suatu penentuan penelitian konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapat hasil yang diinginkan. Adapun fokus penelitian yaitu:

- a. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- d. Tanggung jawab siswa dalam berproses
- e. Peran Pembina dalam pembentukan karakter siswa

2. Mengelola Data dan Mengkategorikan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data. Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Kesimpulan-kesimpulan Penarikan /verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Menghubungkan Data dan Menentukan Kategori

Menghubungkan data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CO (Catatan Observasi), CW (Catatan Wawancara), dan CD(Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penguatan Buku dan Hasil Produksi Analisis

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi atau hasil produksi Analisis. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/masyarakat/audiens mengenai daya yang didapatkan dapat dipercaya atau dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan

data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang persepsi orang tua siswa terhadap program *full day school* maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan keinstansi yang bersangkutan dan masyarakat yang menjadi objek.
- b. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang persepsi orang tua siswa terhadap program *full day school* maka perlu dilakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar.
- c. Triangulasi Teori, dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan

perbandingan. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori pilihan rasional dimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman, bahwa manusia dalam kehidupan sosial merupakan aktor yang dimana setiap individu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya dalam setiap masalah yang ada. Begitupun yang dilakukan oleh Orang Tua siswa untuk menghadapi setiap sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan, Orang Tua harus siap menentukan pilihan terbaik bagi pendidikan anak.

2. *Member Check*

Sugiyono (2016) “ *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengabsahan data atau validitasi data ini di terapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Teknik pengabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian adalah *member check*. *Member check* di lakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan hasil penelitian.

Peneliti melakukan *Member Check* dengan cara melakukan wawancara kembali kepada informan, karena tidak bisa dipungkiri hasil wawancara informan yang pertama kali dilakukan berbeda dengan hasil wawancara informan apabila diwawancarai kembali, atau peneliti melakukan *member check* setelah data dari semua informan telah terkumpul atau tahap pengumpulan data selesai

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent*(Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian informed consent ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian informed consent ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity*(tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada

kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bantaeng

Berbicara mengenai Sulawesi Selatan khususnya, maka sulit untuk tidak mengenang sejarah kerajaan *Butta Toa*(Bantaeng) dan tokoh-tokohnya. Demikianlah kenyataan sejarah *Butta Toa* Bantaeng yang melansir bahwa peradaban manusia bermula dari mitologi masyarakat tentang *Tumanurun*. Benar atau tidak, hal ini telah terintegrasikan dalam konsepsi masyarakat pendukungnya. Kerajaan *Butta Toa* yang artinya tanah tertua dikenal sebagai salah satu kerajaan tertua di Sulawesi Selatan. Tokoh *Tumanurun* sendiri yang dikenal dalam wilayah kesadaran masyarakat Makassar diturunkan ke bumi untuk mengatur peradaban serta dikenal sebagai manusia yang sangat bijaksana dan Sakti. Mitologi *Tumanurun* di kalangan masyarakat Makassar sampai saat ini masih dianggap sebagai sebuah kebenaran—meski terus menerus mengalami reduksi bahkan sesuatu yang sakral. Karena kesakralannya ini mereka meyakini bahwa di dalamnya ada sebuah kekuatan yang tersimpan.

Begitu fantastis dan agungnya sejarah *Butta Toa* Bantaeng dan kebudayaannya di masa lalu, telah memberikan kemajuan peradaban masyarakat Bantaeng yang telah melampaui batas-batas nalar kita. Menjadi soal kemudian adalah sejauh mana pengetahuan masyarakat Sulawesi Selatan dan Bantaeng khususnya tentang sejarah mereka sendiri. Jika berbicara masalah kerajaan *Butta Toa*Bantaeng maka kita tak bisa lepas dari kerajaan—kerajaan yang ada

disekitarnya, salah satunya adalah Kerajaan Lembang Gantarang Keke, yang dimana ini adalah kerajaan tertua yang pernah ada di *Butta Toa*.

Lembang Gantarang Keke sebagai sebuah wilayah yang otonom (kerajaan), yang di mana kerajaan ini dibagi menjadi dua bagian yang keduanya tidak bisa dipisahkan, menurut dalam sejarah *Butta Toa* bantaeng, kerajaan Lembang dipimpin oleh laki-laki dan kerajaan Gantarang Keke sendiri dipimpin oleh perempuan (istri dari Raja kerajaan Lembang) hal ini tertulis dalam lontara, dan kerajaan ini telah berperan penting dalam membangun tatanan masyarakat di beberapa wilayah di Bantaeng utamanya di Sulawesi Selatan, hal ini dibuktikan dengan adanya tujuh belas Situs yang ada di Gantarang Keke dan tiga belas Situs berada dilembang. Disatu sisi kerajaan Lembang Gantarang Keke merupakan tempat pertemuan empat kerajaan besar yang ada di Sulawesi-selatan yakni kerajaan Gowa, kerajaan Bone, kerajaan Luwu, dan kerajaan Bantaeng sendiri, mereka berkumpul setiap bulan Sya'ban untuk membicarakan masalah ekonomi politik, dan penetapan hari pertama puasa dibulan suci Ramadhan dan ini masih dapat kita lihat dengan adanya Babang- Babang (tempat masuk) keempat raja-raja tersebut. Keberadaan keempat raja ini setiap tahunnya selalu mengadakan pesta adat, dan pesta adat ini masih dapat kita lihat sampai sekarang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa kerajaan Lembang Gantarang Keke merupakan akar kebudayaan yang telah berintegrasi dalam wilayah kesadaran masyarakat pendukungnya. Disadari atau tidak, keagungan dan kearifan sejarah dan kebudayaan Lembang Gantarang Keke telah menjadi kekuatan tersendiri dalam

menyerap dan mentransformasikan berbagai anasir kebudayaan dari luar yang kemudian berintegrasi dalam sebuah harmonisasi kebudayaan.

Meski demikian, kekuatan tersebut dewasa ini telah mengalami reduksi struktural. Bahkan secara horisontal, sejarah *Butta Toa* Bantaeng terlebih kebudayaan Lembang Gantarang Keke terus mengalami alienasi dari masyarakatnya sendiri. Kondisi ini semakin diperparah oleh adanya kecenderungan terjadinya proses politisasi sejarah dan kebudayaan. Hal ini tentunya juga akan menjadikan sejarah dan kebudayaan Lembang Gantarang Keke mengalami keterasingan dari pusat kesadaran masyarakat Bantaeng dan Lembang Gantarang Keke sendiri.

2. Sejarah Onto

Komunitas Onto memiliki sejarah tersendiri yang menjadi cikal bakal Bantaeng. Menurut Karaeng Imran Masualle salah satu generasi penerus dari kerajaan Bantaeng ini masih berupa lautan. Hanya beberapa tempat tertentu saja yang berupa daratan yaitu daerah Onto dan beberapa daerah di sekitarnya yaitu Sinoa, Bissampole, Gantarang Keke, Mamampang, Katapang, dan Lawi-Lawi. Masing-masing di daerah ini memiliki pemimpin sendiri-sendiri yang di sebut dengan *Kare'* suatu ketika para *Kare'* yang semuanya ada tujuh orang tersebut, bermufakat untuk mengangkat satu orang yang akan memimpin mereka semua.

Sebelum itu mereka mereka sepakat untuk melakukan pertapaan lebih dulu, untuk meminta petunjuk kepada Dewata (Yang Maha Kuasa) siapa kira-kira yang tepat menjadi pemimpin mereka. Lokasi pertapaan yang di pilih adalah daerah Onto. Ketujuh *Kare'* itu kemudian bersemedi di tempat itu. Tempat-

tempat semedi itu sekarang di simbolkan dengan *Balla Tujuh* (tujuh rumah kecil yang bertap, berdinding dan bertiang bambu).

Pada saat mereka bersemedi, turunlah cahaya ke *Kare Bissampole* (pemimpin daerah Bissampole dan terdengar suara:”*Apa ngaseng antu Nuboya Nakadingin-dinginganna*” (Apa yang engkau cari dalam cuaca dingin seperti ini). Lalu *Kare Bissampole* menjelaskan maksud kedatangannya untuk mencari orang yang tepat memimpin mereka semua, agar tidak terpisah-pisah seperti sekarang ini.

Lalu kembali terdengar suara “*Ammuko mangemako rimamampang ribungayya Risalu Cinranayya*” (Besok datanglah kesatu tempat permandian yang terbuat dari bambu). Keesokan harinya mereka mencari tempat yang di maksud di daerah *Onto*. Di tempat itu mereka menemukan seorang laki-laki yang sedang mandi. “Inilah kemudian yang di sebut dengan *Tomanurunga ri Onto*,” jelas *Karaeng Burhanuddin* salah seorang dari generasi kerajaan *Bantaeng*.

Lalu ke tujuh *kare* menyampaikan tujuannya untuk mencari pemimpin sekaligus meminta *Tomanurung* untuk memimpin mereka. *Tomanurung* menyatakan kesediaanya, tapi dengan syarat. “*Eroja nuangka anjari Karaeng, tapi nakkepa anging kau leko kayu, nakke je’ne massolong ikau sampara mamanyu*” (saya mau diangkat menjadi raja pemimpin kalian tapi saya ibarat angin dan kalian adalah ibarat daun, saya air yang mengalir dan kalian adalah kayu yang hanyut),” kata *Tomanurung*.

Ketujuh *Kare* yang di wakili oleh *Kare Bissampole* pun menyahut; “*Kutarimai pakpalanu tapi kualleko pammajiki tangkualleko pakkodi, Kualleko*

tambara tangkualleko racung.” (saya terima permintaanmu tapi kau hanya kuangkat jadi raja untuk mendatangkan kebaikan bukan keburukan, juga engkau kuangkat jadi raja untuk jadi obat bukannya racung). Maka jadilah *Tomanurung ri* Onto ini sebagai raja bagi mereka semua. Pada saat ia memandang kesegalah penjuru maka daerah yang tadinya laut berubah menjadi daratan. *Tomanurung* ini sendiri lalu mengawini gadis Onto yang di julukuki *Dampang Onto* (Gadis jelitanya Onto)

Setelah itu merkapun berangkat kearah yang sekarang di sebut Gamacayya. Di satu tempat mereka bernaung di bawah pohon lalu bertanyalah *Tomanurung* pohon apa ini, di jawab oleh *Kare Bissampoleh* pohon *Taeng* sambil memandang kearah enam *Kare* yang menyatakan *Ba'* (tanda membenarkan dalam bahasa setempat). Dari sinilah kemudian muncul kata Bantaeng dari dua kata tadi yaitu *Ba'* dan *Taeng* jelas *Karaeng Imran Massualle*. Konon karena daerah Onto ini menjadi daerah sakral dan perlindungan bagi keturunan raja Bantaeng bila mendapat masalah yang besar, maka anak keturunan kerajaan tidak boleh memasuki daerah ini, kecuali di serang musuh atau di pakaikan dulu tanduk dari emas. Namun kini hal itu hanya cerita.

Karena menurut *Karaeng Burhaduddin* semua itu telah berubah akibat kebijakan pemudah yang telah melakukan tata ruang terhadap daerah ini. Kini kesakralan daerah itu hanya tinggal kenangan. Tanggal 7 (tujuh) menunjukkan simbol *Balla Tujua* di Onto dan *Tau Tujua* yang memerintah di masa lalu, yaitu *Kare Bissampole*, *Sinoa*, *Gantarangkeke*, *Mamampang Katapan* dan *Lawi-Lawi*. Selain itu sejarah menunjukkan bahwa pada tanggal 7 1667 terjadi perang

Makassar, di mana tentara belanda mendarat lebih dahulu di Bantaeng sebelum menyerang Gowa. Serangan Belanda tersebut gagal karena ternyata dengan semangat patriotisme rakyat Bantaeng sebagai bagian Kerajaan Gowa pada waktu itu mengadakan perlawanan besar-besaran.

Bulan 12 (dua belas), menunjukkan sistem adat 12 atau semacam DPRD sekarang yang terdiri dari perwakilan rakyat melalui *Unsur Jannang* (kepala kampung) sebagai anggotanya yang secara demokratis menetapkan kebijaksanaan pemerintah bersama *Karaeng* Bantaeng. Tahun 1254 dalam atlas sejarah Dr. Muhammad Yamin telah dinyatakan Wilayah Bantaeng sudah ada ketika, kerajaan Singosari di bawah Pemerintahan Raja Kertanegara memperluas daerahnya ke daerah timur Nusantara untuk menjalin hubungan niaga pada tahun 1254-1292. Penentuan autentik peta Singosari ini jelas membuktikan Bantaeng sudah ada dan eksis ketika itu. Bahkan menurut Prof Nurdin Syahadat, Bantaeng sudah ada sejak tahun 500 masehi, sehingga di juluki *Butta Toa* atau Tanah Tua (tanah bersejarah).

3. Sejarah SMP Negeri 3 Bantaeng

Dari pemaparan penjelasan sejarah Onto diatas yang merupakan kelurahan dimana peneliti melakukan penelitian. Di kelurahan ini terdapat kampung yang yang dinamakan Jambua. Kampung Jambua ini merupakan tempat atau lokasi dimana SMP Negeri 3 Bantaeng didirikan. Pada tanggal 06 Juli 2011 SMP Negeri 3 Bantaeng dibangun yang memang pada lokasi ini berada pada daerah pedesaan. Tetapi sekolah ini didirikan untuk dapat membantu generasi yang ada di kampung tersebut untuk melanjutkan pendidikannya. Sekolah ini pada awal didirikan

bernama SMP Negeri 4 Bantaeng, tetapi dalam perkembangannya terjadi perombakan nama sekolah di Kabupaten Bantaeng sehingga sekolah ini sekarang dinamakan SMP Negeri 3 Bantaeng. Dengan adanya sekolah ini juga dapat mengurangi biaya transportasi karena tidak harus jauh-jauh ke kota untuk melanjutkan pendidikan. Sekolah ini terbilang masih sangat baru dibandingkan sekolah-sekolah SMP lainnya yang ada di Bantaeng. SMP Negeri 3 Bantaeng sudah memiliki 4 angkatan alumni yang secara keseluruhan sudah memiliki 7 angkatan peserta didik sejak didirikannya.

4. Keadaan SMP Negeri 3 Bantaeng

a. Profil Sekolah

1). Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Bantaeng

Alamat Sekolah : Kamp. Jambua, Kel. Onto, Kec. Bantaeng,
Kab. Bantaeng

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Akreditasi : A

Kode Pos : 92451

Bank : Bank Sulselbar Cabang Bantaeng

No. Rek. Sekolah : 041-202-000002221-1

N.S.S : 2011910022015

N.P.S.N : 60726561

Luas Tanah : 6.089 M2

Status Tanah : Hak Pakai

Jumlah Ruang Belajar : 6 Ruang Kelas

PIMPINAN SEKOLAH

Kepala Sekolah : Edy Haryadi, S.Pd

NIP : 19730504200903 1 003

No. Telp./Hp : 085 398 223 581

SK Pendirian Sekolah : 1675/C3/KP/2011

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 3 BANTAENG
2	NPSN	:	60726561
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Kampung Jambua
	RT / RW	:	1 / 1
	Kode Pos	:	92411
	Kelurahan	:	Onto
	Kecamatan	:	Kec. Bantaeng
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bantaeng
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-5.5295
			119.9593
			Lintang
			Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	1675/C3/KP/2011
8	Tanggal SK Pendirian	:	2011-07-06
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-
13	Nomor Rekening	:	041-202-000002997-6
14	Nama Bank	:	BPD Sulselbar
15	Cabang KCP/Unit	:	Bantaeng
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 3 BANTAENG
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	6089
19	Luas Tanah Bukan Milik	:	0

	(m2)				
20	Nama Wajib Pajak	:	Bend. Dana BOS SMP Neg. 3 Bantaeng		
21	NPWP	:	301282729807000		
3. Kontak Sekolah					
20	Nomor Telepon	:	085398223581		
21	Nomor Fax	:	-		
22	Email	:	smpempatbtg@yahoo.com		
23	Website	:	-		
4. Data Periodik					
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27	Sumber Listrik	:	PLN		
28	Daya Listrik (watt)	:	2300		
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash		
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada		
5. Sanitasi					
31	Kecukupan Air	:	Cukup		
32	Sekolah Memproses Air	:	Ya		
	Sendiri				
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan		
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Ya		
	Air Minum				
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	0		
	Khusus				
36	Sumber Air Sanitasi	:	Mata air terlindungi		
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air		
	Lingkungan Sekolah				
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci	:	6		
	Tangan				
40	Apakah Sabun dan Air	:	Ya		
	Mengalir pada Tempat Cuci				
	Tangan				
41	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		0	0	4
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan pat				

Tabel. IV.4 Profil Sekolah

b. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kecamatan Kec. Bantaeng, Kabupaten Kab. Bantaeng, Provinsi Prov. Sulawesi-Selatan

Tanggal Unduh: 2019-08-06 19:36:02

Pengunduh: Yusliana (yusliananasir@yahoo.co.id)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Astuty. R	6837757658300002	P	Sungguminasa	1979-05-05
2	Edy Haryadi	1836751654110032	L	Bantaeng	1973-05-04
3	Ilham Amri	5649762663120002	L	Jeneponto	1984-03-17
4	Intan	-	P	Bantaeng	1982-06-05
5	Irmawati Saleh	3546761663300083	P	Sungguminasa	1983-12-14
6	Iskandar	-	L	Bantaeng	1986-04-30
7	Jamaluddin	(tidak diisi)	L	Bantaeng	1991-05-17
8	Kamaluddin	-	L	Jeneponto	1967-04-03
9	Muriati	-	P	Bantaeng	1995-05-07
10	Nurbaya. K	0533754656300052	P	Bantaeng	1976-02-01
11	Nurhayati	-	P	Bantaeng	1988-06-15
12	Rahman	(tidak diisi)	L	Bantaeng	1976-04-01
13	Rahmatiah	-	P	Bantaeng	1984-02-11
14	Saintang	594176669300002	P	Bantaeng	1988-06-09
15	Sariama	(tidak diisi)	P	Bantaeng	1981-02-07
16	Sofian	3960760661200032	L	Makassar	1982-06-28
17	Subelsaputra	-	L	Bantaeng	1983-05-12
18	Syamsinar	-	P	Bantaeng	1991-05-05
19	Yusliana	1535764665300002	P	Bantaeng	1986-02-03

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Astuty. R	197905052008012034	PNS	Guru Mapel
2	Edy Haryadi	197305042009031003	PNS	Kepala Sekolah
3	Ilham Amri	198403172014031002	PNS	Guru Mapel
4	Intan	-	Guru Honor	Guru Mapel

			Sekolah	
5	Irmawati Saleh	198312142010012027	PNS	Guru Mapel
6	Iskandar	-	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
7	Jamaluddin	-	Guru Honor - Sekolah	Guru Mapel
8	Kamaluddin	-	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Muriati	-	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
10	Nurbaya. K	197602012003122006	PNS	Guru Mapel
11	Nurhayati	-	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	Rahman	-	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Rahmatiah	-	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Saintang	-	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
15	Sariama	-	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Sofian	198206282009031008	PNS	Guru Mapel
17	Subel Saputra	-	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
18	Syamsinar	-	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
19	Yusliana	198602032014082002	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

No	Nama	Jenjang	Jurusan/Prodi	TMT Kerja
1	Astuty. R	S1	Bahasa Inggris	2012-12-26
2	Edy Haryadi	S1	Sejarah	2009-03-01
3	Ilham Amri	S1	Muatan Lokal Bahasa Daerah	2014-03-01
4	Intan	S1	Bahasa Indonesia	2012-07-12
5	Irmawati Saleh	S1	Matematika	2012-12-26
6	Iskandar	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2015-05-01
7	Jamaluddin	S1	Bahasa Indonesia	2012-07-12

8	Kamaluddin	S1	Pendidikan Agama Islam	2018-07-02
9	Muriati	SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2018-06-01
10	Nurbaya. K	S1	Ekonomi	2003-12-01
11	Nurhayati	S1	Bahasa Indonesia	2012-07-12
12	Rahman	Paket C	Lainnya	2012-07-12
13	Rahmatiah	S1	Ekonomi	2012-07-12
14	Saintang	S1	Matematika	2012-07-12
15	Sariama	Paket C	Lainnya	2012-07-12
16	Sofian	S2	Fisika	2012-12-26
17	Subel Saputra	SMA / sederajat	Lainnya	2014-05-12
18	Syamsinar	S1	Lainnya	2014-01-26
19	Yusliana	S1	Matematika	2014-08-01

Tabel. V.5 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

c. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
62	95	157

5. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	13	13	26
13 - 15 tahun	43	67	110
16 - 20 tahun	6	15	21
> 20 tahun	0	0	0
Total	62	95	157

6. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	62	95	157
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	62	95	157

--	--	--	--

7. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	13	18	31
Kurang dari Rp. 500,000	28	44	72
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	18	29	47
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	2	4	6
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	1	0	1
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	62	95	157

8. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	27	42	69
Tingkat 9	11	23	34
Tingkat 7	24	30	54
Total	62	95	157

d. Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	7a	7	12	20	32	Nurhayati	Kurikulum SMP 2013	Ruang 7A
2	7b	7	12	10	22	Astuty. R	Kurikulum SMP 2013	Ruang 7B
3	8a	8	10	22	32	Ilham Amri	Kurikulum SMP KTSP	Ruang 8A
4	8b	8	9	11	20	Nurbaya. K	Kurikulum SMP KTSP	Ruang 8B
5	8c	8	8	9	17	Saintang	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Perpustakaan
6	9a	9	6	14	20	Intan	Kurikulum SMP KTSP	Ruang 9A
7	9b	9	5	9	14	Iskandar	Kurikulum SMP KTSP	Ruang 9B

Tabel. VI.6 Daftar Peserta Didik

e. Prasarana dan Sarana

1. Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	Ruang 7B	7	9	0	Milik
2	Ruang 7A	7	9	0	Milik
3	Ruang 8A	7	9	31.83	Milik
4	Ruang 8B	7	9	31.83	Milik
5	Ruang 9A	7	9	44.54	Milik
6	Ruang 9B	7	9	44.24	Milik
7	Ruang Guru	7	6	9.18	Milik
8	Ruang Kepsek & TU	7	6	10.65	Milik
9	Ruang Laboratorium IPA	15	10	13.96	Milik
10	Ruang Mushollah	10	10	10.6	Milik
11	Ruang Perpustakaan	12	9	32.39	Milik
12	WC Guru	1.5	1.5	9.77	Milik

2. Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Status
1	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
2	Komputer	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
3	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
4	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
5	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
6	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
7	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
8	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
9	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
10	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
11	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
12	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
13	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
14	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
15	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	-
16	Simbol Kenegaraan	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
17	Abacus	Ruang Perpustakaan	Milik	-

18	Braille kit	Ruang Perpustakaan	Milik	-
19	Globe timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	-
20	Magnifier lens set	Ruang Perpustakaan	Milik	-
21	Papan braille	Ruang Perpustakaan	Milik	-
22	Papan geometri	Ruang Perpustakaan	Milik	-
23	Peta timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	-
24	Reglet dan pena	Ruang Perpustakaan	Milik	-
25	Sistem Simbol Braille	Ruang Perpustakaan	Milik	-
26	Globe	Ruang Perpustakaan	Milik	-
27	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	-
28	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	-
29	Soket Listrik	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
30	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	Laik
31	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Milik	-
32	Meja TU	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
33	Kursi TU	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
34	Lemari	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
35	Komputer TU	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
36	Printer TU	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
37	Komputer	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
38	Tempat Sampah	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
39	Tempat cuci tangan	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
40	Jam Dinding	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
41	Kursi Pimpinan	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
42	Meja Pimpinan	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
43	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
44	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
45	Filing Kabinet	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
46	Papan Statistik	Ruang Kepsek & TU	Milik	Laik
47	Meja Siswa	Ruang 9A	Milik	Laik
48	Meja Siswa	Ruang 9A	Milik	Laik
49	Kursi Siswa	Ruang 9A	Milik	Laik
50	Meja Guru	Ruang 9A	Milik	Laik
51	Kursi Guru	Ruang 9A	Milik	Laik
52	Papan Tulis	Ruang 9A	Milik	Laik
53	Lemari	Ruang 9A	Milik	Laik
54	Rak hasil karya peserta didik	Ruang 9A	Milik	Laik
55	Tempat Sampah	Ruang 9A	Milik	Laik
56	Jam Dinding	Ruang 9A	Milik	Laik
57	Kotak kontak	Ruang 9A	Milik	Laik

58	Papan Pajang	Ruang 9A	Milik	Laik
59	Meja Siswa	Ruang 7B	Milik	Laik
60	Kursi Siswa	Ruang 7B	Milik	Laik
61	Meja Guru	Ruang 7B	Milik	Laik
62	Kursi Guru	Ruang 7B	Milik	Laik
63	Papan Tulis	Ruang 7B	Milik	Laik
64	Lemari	Ruang 7B	Milik	Laik
65	Tempat Sampah	Ruang 7B	Milik	Laik
66	Jam Dinding	Ruang 7B	Milik	Laik
67	Meja Siswa	Ruang 8A	Milik	Laik
68	Kursi Siswa	Ruang 8A	Milik	Laik
69	Meja Guru	Ruang 8A	Milik	Laik
70	Kursi Guru	Ruang 8A	Milik	Laik
71	Papan Tulis	Ruang 8A	Milik	Laik
72	Lemari	Ruang 8A	Milik	Laik
73	Tempat Sampah	Ruang 8A	Milik	Laik
74	Jam Dinding	Ruang 8A	Milik	Laik
75	Tempat Sampah	WC Guru	Milik	Laik
76	Kloset Jongkok	WC Guru	Milik	Laik
77	Tempat Air (Bak)	WC Guru	Milik	Laik
78	Gantungan Pakaian	WC Guru	Milik	Laik
79	Gayung Air	WC Guru	Milik	Laik
80	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	Laik
81	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik	Laik
82	Lemari	Ruang Guru	Milik	Laik
83	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	-
84	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	Milik	Laik
85	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	Laik
86	Kursi Kerja	Ruang Guru	Milik	-
87	Papan pengumuman	Ruang Guru	Milik	Laik
88	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	Milik	-
89	Simbol Kenegaraan	Ruang Guru	Milik	Laik
90	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	Milik	Laik
91	Papan Statistik	Ruang Guru	Milik	Laik
92	Papan Tulis	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
93	Tempat Sampah	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
94	Jam Dinding	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
95	Garpu tala	Ruang Laboratorium	Milik	-

		IPA		
96	Alat pemadam kebakaran	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
97	Anatomi kerangka manusia	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
98	Anatomi organ manusia	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
99	Gelas kimia	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
100	Jangka Sorong	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
101	Kaca Pembesar (L Magnifer)	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
102	Kaki tiga	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
103	Mikroskop monokuler	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
104	Mistar	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
105	Multimeter	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
106	Rangkaian listrik	Ruang Laboratorium IPA	Milik	Laik
107	Vernier caliper/jangka sorong	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
108	Alat Percobaan Muai Panjang	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
109	Bak Cuci	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
110	Cawan Penguapan (Evaporating D	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
111	Cawan Penguapan (Porselen)	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
112	Cermin Cembung	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
113	Cermin Datar	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
114	Dinamometer	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
115	Gelas Ukur	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
116	Jangka Sorong (Vernier Caliper	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
117	Kaca Pembesar	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
118	Pembakar Spiritus	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-

119	Pembakar Spirtus	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
120	Pembakaran Spiritus	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
121	Pipet Tetes	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
122	Plat Tetes	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
123	Rol Meter	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
124	Soket Listrik	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
125	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
126	Stopwatch	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
127	Termometer	Ruang Laboratorium IPA	Milik	-
128	Tempat Sampah	Ruang Mushollah	Milik	Laik
129	Jam Dinding	Ruang Mushollah	Milik	Laik
130	Papan pengumuman	Ruang Mushollah	Milik	Laik
131	Perlengkapan Ibadah	Ruang Mushollah	Milik	Laik
132	Meja Siswa	Ruang 8B	Milik	Laik
133	Kursi Siswa	Ruang 8B	Milik	Laik
134	Meja Guru	Ruang 8B	Milik	Laik
135	Kursi Guru	Ruang 8B	Milik	Laik
136	Papan Tulis	Ruang 8B	Milik	Laik
137	Lemari	Ruang 8B	Milik	Laik
138	Lemari	Ruang 8B	Milik	Laik
139	Rak hasil karya peserta didik	Ruang 8B	Milik	Laik
140	Tempat Sampah	Ruang 8B	Milik	Laik
141	Tempat cuci tangan	Ruang 8B	Milik	Laik
142	Jam Dinding	Ruang 8B	Milik	Laik
143	Kotak kontak	Ruang 8B	Milik	Laik
144	Papan Pajang	Ruang 8B	Milik	Laik
145	Soket Listrik	Ruang 8B	Milik	Laik
146	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 8B	Milik	Laik
147	Meja Siswa	Ruang 9B	Milik	Laik
148	Kursi Siswa	Ruang 9B	Milik	Laik
149	Meja Guru	Ruang 9B	Milik	Laik
150	Kursi Guru	Ruang 9B	Milik	Laik
151	Papan Tulis	Ruang 9B	Milik	Laik

152	Lemari	Ruang 9B	Milik	Laik
153	Rak hasil karya peserta didik	Ruang 9B	Milik	Laik
154	Tempat Sampah	Ruang 9B	Milik	Laik
155	Tempat cuci tangan	Ruang 9B	Milik	Laik
156	Jam Dinding	Ruang 9B	Milik	Laik
157	Kotak kontak	Ruang 9B	Milik	Laik
158	Papan Pajang	Ruang 9B	Milik	Laik
159	Soket Listrik	Ruang 9B	Milik	Laik
160	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 9B	Milik	Laik
161	Meja Siswa	Ruang 7A	Milik	Laik
162	Kursi Siswa	Ruang 7A	Milik	Laik
163	Meja Guru	Ruang 7A	Milik	Laik
164	Kursi Guru	Ruang 7A	Milik	Laik
165	Papan Tulis	Ruang 7A	Milik	Laik
166	Lemari	Ruang 7A	Milik	Laik
167	Tempat Sampah	Ruang 7A	Milik	Laik
168	Jam Dinding	Ruang 7A	Milik	Laik

Tabel. VII.7 Daftar Sarana dan Prasarana

f. Bantuan/Blockgrant/Subsidi dan Beasiswa

No	Tahun	Jenis Bantuan	Sumber Bantuan	Besar Bantuan	Dana Pendamping	Peruntukan Dana
1	2015	Lainnya	Direktorat P2TK Dikmen	300.000.000	0	Ruang Belajar (Kelas)
2	2014	Lainnya	Direktorat PSMP	220.590.000	0	Ruang Lab. IPA

Tabel. VIII.8 Daftar Bantuan/Beasiswa

2). Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berkualitas dalam IPTEK dan bernuansa religius,berwawasan lingkungan serta sehat jasmani dan rohani.

b.Misi

1. Melaksanakan pembelajaran teknologi informatika secara efektif.

2. Menambah penghayatan terhadap penghayatan agama yang dianutnya.
3. Menghijaukan dan meestarikan lingkungan hidup.
4. Memanfaatkan sarana dan prasarana demi terwujudnya kesehatan jasmani dan rohani.

B. Letak Geografi

1. Batas Wilayah

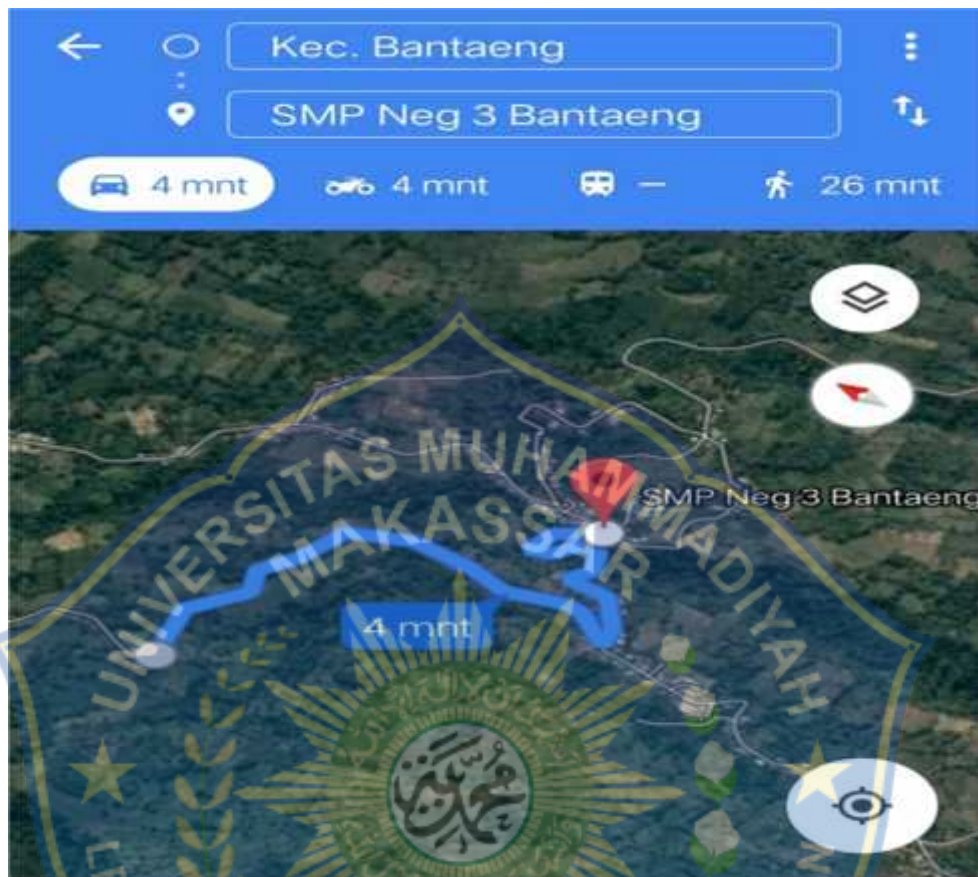
- a) Sebelah Utara : Kampung Gamaccayya
- b) Sebelah Timur : Kampung Barakassi
- c) Sebelah Barat : Kampung Binamungan
- d) Sebelah Selatan : Kampung Panrang

Peta Kelurahan Onto



Gambar. II.2 Peta Kelurahan

Peta SMP Negeri Bantaeng



Gambar. III.3 Peta SMP Negeri 3 Bantaeng

2. Luas Wilayah

Luas Sekolah 6.089 M² sedangkan luas bangunan masih belum ditetapkan karena masih banyak perencanaan pembangunan yang sementara ini juga sedang berjalan. Hal ini karena sekolah ini masih terbilang baru.

3. Keadaan Topografi

Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat dan timur sepanjang 21,5 kilometer yang cukup potensial untuk perkembangan perikanan dan rumput laut. Pada bagian

utara daerah ini terdapat dataran tinggi yang meliputi pegunungan Lompobattang. Sedangkan di bagian selatan membujur dari barat ke timur terdapat dataran rendah yang meliputi pesisir pantai dan persawahan.

Secara umum keadaan topografi Kelurahan Onto tepatnya SMP Negeri 3 Bantaeng adalah daerah dataran tinggi yang berada pada kecamatan Bantaeng.

4. Iklim

Kabupaten Bantaeng mempunyai iklim tropis basah. Bulan Oktober sampai Maret merupakan musim hujan, dan musim kemarau jatuh antara bulan April sampai September. Temperatur udara rata - rata 18 sampai 28' C. Wilayahnya terdiri dari pesisir pantai (lautan), lembah daratan (dataran rendah) dan bukit pegunungan (dataran tinggi) yang dikenal dengan Kabupaten tiga dimensi atau daerah tiga klaster yang berada pada ketinggian 0 sampai lebih dari 1.000 meter dpl (diatas permukaan laut).

Iklim pada kelurahan Onto yang merupakan lokasi penelitian tepatnya di SMP Negeri 3 Bantaeng adalah sebagaimana iklim yang ada di Indonesia yaitu beriklim tropis dengan dua musim yakni, musim hujan dan musim kemarau.

C. Keadaan Sosial Budaya

1. Sosial

Keadaan Sosial yang ada lokasi penelitian sebagaimana masyarakat umumnya yang ada di pedesaan yang sangat menjunjung tinggi rasa saling

menghargai dan kepedulian antar masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat setempat sangat menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama yang saling membutuhkan bantuan. Selain daripada itu mereka juga terbuka terhadap orang-orang yang membutuhkan informasi tentang kondisi setempat.

Terlepas dari hal tersebut terdapat pula keadaan sosial yang ada di SMP Negeri 3 Bantaeng yakni menjalin hubungan interaksi yang cukup bagus dan sangat menjalin hubungan persudaraan karena hubungan kekerabatan yang begitu dekat. Hal ini dipengaruhi karena sekolah ini juga terletak pada daerah pedesaan yang masih terbilang gotong royong dan solidaritas yang tinggi. Sehingga hal ini juga diterapkan disekolah SMP Negeri 3 Bantaeng oleh siswa dan beberapa tenaga pengajar. Terlepas dari keadaan sosial yang di lokasi penelitian dapat pula dijelaskan tentang bagaimana kondisi dan keadaan budaya yang terdapat pada daerah tersebut.

2. Budaya

Keadaan budaya yang ada di kelurahan Onto tepatnya kampung Jambua yang merupakan lokasi peneliti melakukan penelitian memiliki kekhasan dan budaya tersendiri yang sering dilakukan. Masyarakat disana dapat dikatakan terbuka dan ramah untuk orang-orang yang ingin mencari informasi khususnya tentang bagaimana kondisi masyarakat setempat.

Masyarakat yang ada di lokasi tersebut menggunakan bahasa daerah sebagaimana yang umumnya digunakan di kabupaten Bantaeng. Beberapa masyarakat di tempat tersebut sering melakukan ritual adat yang telah menjadi kebiasaannya pada waktu-waktu tertentu. Salah satunya adalah pada saat hari jadi

Onto dilakukan adat yang dinamakan “ *Assulu Ri Onto*” istilah ini di kenal oleh masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan bebrapa macam ritual seperti, tarian, ayunan, potong kerbau, dan pada saat kegiatan ini berlangsung semua warga yang ada disekitar tempat tersebut dilarang melintas ketika lewat dari jam 12.00 wib.

D. Keadaan Pendidikan

Kondisi pendidikan yang ada di lokasi ini sudah cukup berkembang karena sebagian besar orang tua siswa telah mendukung kelanjutan pendidikan bagi anaknya. Meskipun tidak sedikit dari mereka juga banyak kandas dan berhenti tidak melanjutkan pendidikannya karena beberapa hal. Salh satu hal yang menyebabkan pendidikan formal terputus adalah perekonomian yang masih minim dan kurang memadai untuk kelanjutan pendidikan. Selain daripada itu banyak orang tua yang berfikir bahwa pendidikan formal ini tidak begitu penting untuk kelanjutan masa depan anaknya karena berfikir bahwa meskipun mereka melanjutkan pendidikan yang tinggi banyak yang kembali jadi pengangguran yang tidak berpenghasilan. Beberapa hal inilah yang menyebabkan banyaknya anak yang putus sekolah.

Terlepas dari gambaran pendidikan secara umum yang ada di kelurahan onto sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dapat pula digambarkan bagaimana pendidikan yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Bantaeng. Pendidikan pada sekolah ini dapat dikatakan berkembang karena sudah banyak meraih prestasi meskipun umur dari sekolah ini masih sangat muda khususnya dalam pencapaian prestasi di non akademi8k atau ekstrakurikuler.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Pada rumusan masalah pertama menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bantaeng. Dalam hal ini menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa sesuai mulai dari disiplin, tanggung jawab hingga membentuk ketahanan fisik dan mental siswa. Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler mengajarkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik antar orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar terwujudnya siswa-siswa yang berkarakter baik, dan tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk dijadikan oleh siswa sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI)

Berkemah adalah salah satu macam kegiatan dalam organisasi yang dilaksanakan diluar ruangan dan kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang digunakan sebagai wadah pertemuan untuk anak organisasi. Perkemahan ini bertujuan memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan

mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam. Serta mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih didalam dirinya. Menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan. Serta siswa dapat menyadari tanggung jawab yang pegang dan menjadi lebih disiplin.

Kegiatan perkemahan sabtu minggu ini dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Pramuka. Pada kegiatan ini biasanya dilakukan ketika merekrut anggota baru baik dari PMR atau Pramuka. Kegiatan perkemahan ini didalamnya dilakukan beberapa bagian kegiatan untuk dapat membentuk karakter siswa.

Sebagaimana informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara Pak Sofian (40 Tahun) Selaku Pembina Pramuka mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan PERSAMI dilakukan untuk membentuk karakter mental dan fisik siswa yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perkemahan ini adalah penerimaan materi oleh siswa atau peserta yang dibawakan oleh Pembina dan Senior (siswa yang lebih berpengalaman dalam hal kegiatan ekstrakurikuler) materi terkait kegiatan yang akan dilakukan. (wawancara 09 Juli 2019).

Selain itu informasi juga didapatkan melalui wawancara dengan Pak Ilham (39 Tahun) selaku ketua PMR mengatakan bahwa:

“Memang benar dek kalau kegiatan berkemahan ini dilaksanakan untuk membentuk fisik dan mental siswa yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui beberapa hal yang dilakukan salah satunya dengan membiarkan siswa berjalan di tengah kegelapan untuk melihat bagaiman sikap keberanian yang dimiliki siswa (wawancara 09 Juli 2019).

Hal yang sama di ungkapkan oleh siswa Ardi (16 tahun) selaku

Ketua Pramuka mengatakan bahwa:

“Iya kak kami yang mengikuti kegiatan perkemahan ini dilatih untuk berani dengan membangunkan kita ditengah malam kemudian mengevaluasi materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh Pembina atau Kakak Senior. Evaluasi materinya dilakukan dengan melewati beberapa pos yang jaga oleh senior kemudian ketika kita ditanya tentang materi lantas tidak menjawab maka akan ada sanksi yang diberikan. (wawancara 09 Juli 2019)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan perkemahan sabtu minggu ini yang dilakukan umumnya ketika perekrutan anggota baru memang benar-benar dapat membentuk karakter siswa dan melatih kesiapan mental serta fisik siswa sebelum mereka lebih dalam bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan yang dijalankan ketika perkemahan sabtu minggu yang dilaksanakan selama dua hari satu malam.

“Peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada perkemahan sabtu minggu memang benar-benar digunakan untuk melatih mental dan fisik siswa. Sesuai yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa pada perkemahan ada beberapa hal yang dilakukan seperti penerimaan materi oleh Pembina, kemudian membentuk peserta secara berkelompok untuk mengevaluasi siswa yang telah menerima materi. Bentuk evaluasi dilakukan pada saat larut malam untuk melihat mental siswa dan ketika siswa tidak mampu menjawab sesuai apa yang ditanyakan oleh petugas evaluasi maka siswa akan diberikan sanksi. Selain daripada itu siswa juga menyalakan api unggun untuk menyatukan ikatan solidaritas dan lebih mengenal satu sama lain diantara anggota lama dan baru. (observasi 10 Juli 2019)

Dari hasil Wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa pada kegiatan ini siswa benar-benar dibentuk mental dan fisiknya.

b. Gerakan Peduli Sosial

Gerakan kepedulian sosial adalah sebuah sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi semua anggota komunitas

manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu kepedulian sosial merupakan minat dan ketertarikan kita membantu orang lain.

Gerakan peduli sosial adalah gerakan yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan yang terkena musibah atau bencana alam.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi terkait gerakan peduli sosial dengan Pak Sofian (40 Tahun) selaku Pembina Pramuka mengatakan bahwa:

“siswa digerakkan untuk mencari bantuan kepada masyarakat untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Seperti yang telah dilakukan siswa beberapa pecan lalu mencari bantuan untuk sumbangan bencana alam, hal ini dilakukan agar siswa memiliki sikap tolong menolong kepada rang lain selai itu siswa juga didik untuk menambah kegiatan positifnya, serta membantu mengurangi beban orang lain serta menciptakan sikap gotong royong. (wawancara 10 Juli 2019)

Hal yang sama disampaikan oleh Pak Ilham (39 tahun) selaku Pembina PMR mengatakan bahwa:

“siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler didik untuk bergerak dalam bidang sosial agar mampu merasakan bagaimana berjuang untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan serta dapat menjalin kerja sama dngan sesama temannya untuk menjalankan tugasnya (wawancara 10 Juli 2019)

Selain kepada Pembina peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ardi (16 tahun) selaku ketua Pramuka mengatakan bahwa

“iya kak saya pernah keluar bersama teman-teman untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan khususnya masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Disini kita belajar bagaimana tanggung jawab kami selaku anggota Pramuka untuk bisa menolong orang lain.

Saya dan teman-teman senang jika mampu memberikan bantuan kepada orang lain dan selain itu pada gerakan peduli sosial yang kami lakukan kami juga dapat lebih dekat dngan teman-teman karena kami harus bekerja sama (wawancara 10 Juli 2019).

Dari hasil wawancara diatas penelitimenarik kesimpulan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler siswa memang dilatih dan di didik untuk dapat bermanfaat untuk orang lain dengan membantu bagi mereka yang membutuhkan bantuan. Serta siswa diajarkan mampu mempertanggung jawabkan kepada tugas yang diberikan oleh Pembina untuk mencari dan memberikan bantuan kepada masyarakat. Karakter siswa yang ditanamkan benar-benar harus mampu dirasakan oleh siswa dengan dihadapkan langsung dilapangan.

c. Pameran Hasil Karya Siswa

Pameran merupakan kegiatan yang lakukan untuk menampilkan hasil suatu karya dalam usaha memperkenalkan produk yang berupa barang, Jasa, atau prestasi kepada masyarakat umum. Hal dilakukan untuk memberikan motivasi pada penonton untuk mempelajari dan menikmati hasil karya yang dihasilkan oleh siswa. Pada kegiatan pameran ini berfungsi sebagai sarana prestasi, kompetisi, yang timbul untuk membuat hasil karya baru yang dapat menarik perhatian dan motivasi orang-orang yang melihatnya.

Dari penjelasan diatas penelitimelakukan wawancara kepada Pak Sofian (40 Tahun) selaku Pembina Pramuka mengatakan bahwa:

“siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka diajarkan bagaiman mampu menghasilkan hasil karya baru dan mampu meningkatkan jiwa kreativitas mereka, kemudian mereka diikutkan dalam pameran untuk menampilkan hasil karya mereka kepada masyarakat agar mampu memotivasi bagi mereka yang melihat untuk membuat hasil seni yang indah dari kreativitas mereka sendiri (wawancara 11 Juli 2019)

Selain dari Pembina Pramuka peneliti juga melakukan wawancara kepada

Pak Ilham (39 Tahun) selaku Pembina PMR mengatakan bahwa:

“pada kegiatan ekstrakurikuler siswa memang diarahkan untuk mampu memanfaatkan barang-barang yang ada disekitarnya yang dapat menjadi sebuah karya yang indah dan dapat dipertontonkan kepada masyarakat atau orang lain. Kemudian dengan adanya pameran ini siswa lebih semangat berkarya seperti mereka memanfaatkan barang-barang bekas atau apapun yang ada disekitar mereka yang dapat dikreativitaskan. Seperti dalam PMR ini siswa membuat tandu dari hasil karya mereka yang terbuat dari benda-benda yang ada disekitarnya seperti terbuat dari tongkat dan kain yang mereka pikir mampu mengangkat orang yang sedang membutuhkan bantuan. (wawancara 11 Juli 2019)

Selain wawancara kepada Pembina peneliti juga melakukan wawancara

kepada siswa Ilmi (16 tahun) selaku waki ketua PMR mengatakan bahwa:

“iya kak jika kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kami diajarkan untuk dapat menghasilkan hasil karya baru yang terbuat dari benda-benda yang ada disekitar kita dan memanfaatkan apa yang ada disekitar kita. Seperti dari bahan-bahan bekas juga atau dari tumbuhan kita membuat karya yang bagus untuk bisa dipamerkan kepada orang banyak. Dan dengan adanya pameran saya lebih semangat membuat karya karena hasil karya yang kita buat dapat diperlombakan dan lihat bahkan ditiru oleh orang-orang yang melihat (wawancara 11 Juli 2019)

Informasi juga didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu

Nursiah (39 tahun) selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

“iya anakku loemi nabayu parewasang biasa kale-kalennaji biasa tongi siagang uranna injo tamaka Pramuka lekbaki akbayu tempat bunga-bunga batu ri kayua nasikko na pattingkat-tingkat namppa nahiasi, kassaki batena anynyikko ka kinjo di Pramuka niajari bede antekamma batena anynyikko tawwa nakassa, loe tomme na bayu parewasang nampa lampa na pameran lekbaja batu waktunna pameran (wawancara 11 Juli 2019).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik

kesimpulan bahwa kegiatan pameran ini dapat meningkatkan motivasi kreativitas

siswa untuk terus berkarya karena melihat bahwa hasil karya akan ditampilkan

dan dilihat oleh banyak orang, jadi mereka memiliki rasa kebanggaan tersendiri ketika hasil karyanya dipamerkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

d. Bakti Sosial

Bakti sosial atau dikenali dengan baksos merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kata sosial didalamnya tercakup perorangan dan kelompok-kelompok. Bakti sosial ini dapat mempererat hubungan antara sesama manusia. Memberikan motivasi tentang masyarakat tentang pentingnya kesadaran akan pendidikan dan kesehatan. Salah satu bentuk bakti sosial yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan bersih-bersih dilingkungan masyarakat.

Sebagaimana informasi yang didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan Pak Sofian (40 Tahun) selaku Pembina Pramuka mengatakan bahwa:

“siswa setiap pekan Jum’at dan sabtu siswa dari anggota ekstrakurikuler digerakkan untuk turun ke masyarakat untuk membantu membersihkan lingkungan sekitar agar hidup sehat dan bersih tetap terjaga. Disamping mereka membersihkan mereka dapat menjalin keakraban kepada teman ataupun masyarakat setempat (wawancara 13 Juli 2019)

Hal yang sama disampaikan oleh Pak Ilham (39 tahun) selaku Pembina PMR mengatakan bahwa:

“Setiap Hari Jum’at siswa bekerja sama dengan masyarakat untuk membersihkan sampah-sampah yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan hilangnya pola hidup sehat. Jadi disini siswa karakternya dapat dibentuk untuk bertanggung jawab dan rasa peduli kepada lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka (wawancara 13 Juli 2019)

Siswa selaku peserta dari kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi informan dari wawancara Rahmi (16 tahun) selaku ketua Pramuka Putri mengatakan bahwa:

“saya dan teman-teman memang melakukan kegiatan bersih-bersih kak Pramuka bergabung dengan PMR langsung membersihkan lingkungan yang banyak sampahnya sambil mengajak juga masyarakat untuk ikut bergabung supaya lebih akrab siswa dengan masyarakat, saya suka sekali kak kegiatan baksos ini karena bisa bebas berkomunikasi dengan teman dan masyarakat. Kita juga membersihkan saluran air dengan pinggir jalan (wawancara 13 Juli 2019)

Wawancara juga dilakukan kepada Ibu Murni (39 tahun) selaku masyarakat setempat sekaligus orang tua siswa mengatakan bahwa:

“iye nak memang siswa kinne punna allo jum’atki biasa napakkumpulu uranna siagang nakioki masyarakatka untuk annakkasi ri biring akrungga supaya tangkasaki nicini. Jari baji tongi kusaking inne anak Pramukaka siagang gurunna ka na ajari anak-anakka untuk tangkasa siangan gabung-gabung mae rimasyarakatka (wawancara 13 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat mendidik siswa untuk lebih bermasyarakat dan berkemanusiaan dalam bidang pendidikan dan kesehatan serta peduli lingkungan, dengan mengadakannya bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos. Dalam hal ini siswa juga dibentuk karakternya untuk lebih bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Dalam kegiatan ini siswa dapat mengetahui bagaimana pola hidup sehat dan bagaimana menjalin hubungan keakraban kepada masyarakat setempat.

2. Implikasi sosial kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter terhadap siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Defenisi dari dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik secara positif ataupun secara negative dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh

satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar disemua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan didalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakannya dengan pengelompokkan dampak positif dan negatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki implikasi sosial, baik itu implikasi positif ataupun implikasi negatif karena setiap sesuatu yang dilakukan pasti memiliki dampak pada setiap individu. Pada kegiatan di sekolah tentunya memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun perilaku siswa baik dari sisi positif ataupun negatif seperti pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Bantaeng yang dapat membawahkan perubahan dan pengaruh pada diri siswa khususnya pada perilaku siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bantaeng memberikan dampak pada siswa antara lain:

a. Implikasi Sosial Positif

Dampak positif adalah akibat baik/pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Pada setiap pelaksanaan kegiatan akan memberikan dampak pada diri seseorang. Khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMP Negeri 3 Bantaeng yang memberikan dampak positif pada diri siswa yang ikut bergabung dalam kegiatan tersebut sebagaimana yang di jelaskan dibawah ini:

1).Membentuk Jiwa Sosial

Jiwa sosial adalah sikap yang menggambarkan kepedulian untuk melakukan sesuatu kepentingan kemanusiaan dan sosial masyarakat. Sikap tolong menolong, saling membantu, dan saling menyayangi. Jiwa sosial itu bisa kita curahkan kepada orang tua kita, saudara-saudara kita, teman, maupun orang lain. Karena kalau kita melakukan perbuatan dengan baik, maka pasti sekecil apapun kebaikan itu akan kita rasakan.

Seperti salah satu dampak positif yang terjadi pada diri siswa yaitu munculnya jiwa sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh Suyanto (2009) bahwa jiwa sosial adalah jiwa yang selalu menolong dan membantu orang lain apabila ada masalah apapun semampunya. Sedangkan menurut penelitisifat berjiwa sosial adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang dari dalam dirinya untuk dapat membantu dan bermanfaat untuk orang lain dengan peduli atas apa yang orang lain sedang alami.

Sebagaimana informasi didapatkan oleh penelitimelalui pernyataan dalam wawancara yang dikemukakan oleh Pak Ilham (39 tahun) selaku Pembina PMR bahwa

“iye dek memang siswa yang ikut PMR suka menolong orang lain kalau dalam bidang kesehatan karena nalakukangi pertolongan pertama seperti kalau upacara ada temannya yang pingsang anak PMR yang bantu, jadi kita langsung lihat bagaimana ini siswa mempunyai jiwa sosial untuk peduli dan membantu orang lain (wawancara 15 juli 2019)

Hal yang sama dikemukakan oleh Pak Sofian (40 tahun) selaku Pembina ekstrakurikuler Pramuka

“pastimi iya kalau siswa itu ikut kegiatan ekstrakurikuler ada jiwa sosialnya apalagi kalau di Pramuka diajarkangi hampir semua kayak

gotong royong, aksi Pramuka atau nabantu orang untuk kumpulkan bantuan untuk orang yang terkena musibah atau bencana alam. Bukan hanya itu kalau di Pramuka diajarkan juga bagaimana cara mengobati luka (wawancara 15 Juli 2019)

Dari hasil wawancara penelitian kedua Pembina kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat memiliki sikap yang berjiwa sosial dimana pada kedua kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu PMR dan Pramuka banyak mengajarkan bagaimana tentang bagaimana peduli kepada sesama manusia yang sedang membutuhkan bantuan dan ulur tangan dari orang lain. Pada kedua ekstrakurikuler ini juga diharapkan siswa mampu berkomunikasi yang baik bagi setiap individu untuk menunjang berjalannya suatu kegiatan. Selain itu, siswa dibimbing dan diarahkan untuk bersikap mampu menolong orang lain seperti halnya pada masyarakat yang terkena musibah atau bencana alam siswa dapat bergerak untuk memberikan bantuan.

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada Pembina dan beberapa siswa serta melakukan observasi dilapangan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di SMP Negeri 3 Bantaeng peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat disimpulkan bahwa:

“Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari kedua kegiatan ekstrakurikuler bahwa siswa benar-benar diajarkan dan memiliki jiwa sosial karena beberapa siswa yang telah mengikuti kegiatan PMR dan Pramuka ditugaskan langsung ketika upacara bendera berlangsung untuk mengevakuasi temannya yang pingsan. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan bagaimana siswa dapat menolong dan peduli kepada orang lain (Observasi 16 Juli 2019)

Pembentukan karakter yang ditanamkan kepada siswa khususnya berjiwa sosial terbentuk pada saat melakukan pertolongan pertama kepada temannya yang

pingsan pada saat upacara. Dalam hal ini siswa di didik mulai dari hal kecil khususnya pada lingkungan Sekolah sebelum siswa menerapkan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan.

2). Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi kepada individu atau lebih dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada orang tersebut. Hal ini sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan beberapa bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung yang melalui beberapa perantara. Komunikasi ini dilakukan oleh seseorang agar mampu menjalin hubungan interaksi dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik. Dari pengertian komunikasi diatas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa diajarkan untuk bagaimana menjalin komunikasi dengan efektif dan baik terhadap orang lain sehingga dilakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang akurat.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Pembina Pramuka putri Ibu Astuti. R (39 tahun) mengatakan bahwa:

“Memang benar dek kalau siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lebih terampil dalam berbicara dibandingkan dengan siswa yang tidak sama sekali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kenapa saya katakan dalam keterampilan berbicara karena memang ini siswa yang ikut kegiatan lebih mampu beretorika yang pastinya sangat berpengaruh dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Siswa yang tidak ikut kegiatan organisasi biasa gemetar atau gerogi dalam menyampaikan sesuatu dibandingkan yang ikut (wawancara 16 Juli 2019).

Selain itu hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Irma (40 tahun) selaku guru Matematika di SMP Negeri 3 Bantaeng mengatakan bahwa :

“Siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler lebih percaya diri dan pasif dalam bertutur kata dan menjalin hubungan komunikasi dengan orang lain apalagi orang yang baru pertama kali mereka temui dan mereka sapa. Karena memang mereka dilatih untuk berkomunikasi dengan baik seperti yang dilakukan pada saat ada perkemahan mereka harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang baru yang ada disekitarnya (wawancara 16 juli 2019)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Pembina Pramuka putri dan salah satu guru di SMP Negeri 3 Bantaeng disimpulkan bahwa siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada Pramuka dan PMR dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memang memiliki perbedaan utamanya dalam kemampuan berbicara untuk menjalin komunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Setelah melakukan wawancara peneliti melalui observasi langsung ke lapangan memperoleh informasi terkait dari kegiatan Pramuka dan PMR bahwa:

“Menurut peneliti saat melakukan observasi langsung ke lapangan peneliti melihat beberapa siswa yang diperintahkan untuk mengarahkan teman-temannya serta menyampaikan bagaimana bentuk latihan yang akan dilaksanakan di lapangan, hal ini disampaikan di dalam ruangan yang secara tidak langsung dapat menjadikan dan membentuk keberanian siswa dalam berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu siswa yang lebih dulu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau dikenal dengan nama senior dipercaya untuk dapat membantu Pembina untuk melatih teman-temannya yang secara tidak langsung juga dapat membentuk bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa dalam menyampaikan dan menerima pesan (observasi 17 Juli 2019)

Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang sudah berpengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung untuk perkembangan personal dalam kemampuan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain karena sudah ada beberapa kegiatan di ekstrakurikuler yang mengarahkan siswa untuk mampu dan terampil dalam

berkomunikasi dengan orang lain. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti sangat berbeda dalam membawahkan pembicaraan yang bisa dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran akademik di ruang kelas mendominasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam Pramuka dan PMR yang lebih aktif dalam berdiskusi ataupun dalam pembelajaran dibandingkan yang tidak ikut mereka akan merasa ragu, canggung dan kurang aktif dalam berbicara untuk menyampaikan pesan serta argument yang ada dalam pikirannya. Hal ini sangat mendukung terlaksananya pembentukan karakter siswa yang diterapkan, tetapi selain dari itu sekolah juga membutuhkan dukungan dari pemerintah, orang tua siswa, dan seluruh masyarakat sekolah dalam terselenggaranya program pembentukan karakter siswa.

Setelah melakukan observasi peneliti mengambil dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bantaeng yang di ambil alih oleh siswa yang lebih berpengalaman untuk melatih siswa yang baru bergabung.



Gambar IV.4 Latihan Kegiatan Ekstrakurikuler

Gambar siswa latihan yang dilatih oleh senior/siswa yang lebih berpengalaman

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler terampil dalam berbicara karena ingin menyampaikan informasi kepada temannya seperti halnya dalam melatih mereka menyampaikan abah-abah atau arahan serta motivasi kepada mereka yang baru saja bergabung sehingga secara perlahan karakter dalam kemampuan berkomunikasi dapat terbentuk.

3). Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan dalam memahami tentang apa saja yang bersifat positif atau negatif, berusaha untuk tidak mencoba untuk melakukan hal-hal negatif dan selalu berusaha melakukan hal positif.

Hasil wawancara dikemukakan oleh dikemukakan oleh Pak Sofian (40 tahun) selaku Pembina Pramuka bahwa:

“Melalui kegiatan ini atau khususnya pramuka siswa dibentuk sifat tanggung jawabnya untuk mampu membedakan hal-hal positif dan negative dan tahu apa yg harus dipertanggung jawabkan setelah mengang amanah. Seperti ketua harus tahu apa yang menjadi tugas dia dalam hal ini dan apa yang harus dilakukan untuk menggerakkan anggotanya”(Wawancara 17 Juli 2019).

Seteah melihat hasil wawancara yang diperoleh maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui beberapa kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler memang benar-benar dapat membentuk jiwa tanggung jawab seorang individu.

4). Disiplin

Disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang tentunya diharapkan oleh banyak orang, khususnya orang berpendidikan. Tentunya disiplin sangat dibutuhkan karena dapat membantu suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Tentu disiplin tidak lepas dari aturan, norma, prosedur, organisasi, kerja sama, hukuman, dan lain sebagainya.

Hal ini di peroleh setelah melakukan observasi langsung dilapangan

“peneliti meihat bahwa kedisiplinan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstralurikuler benar-benar tegas diterapkan karena ada sanksi yang harus dijalankan jika melanggar, seperti halnya dalam berpakaian pada saat latihan dan kegiatan lainnya. Selain daripada itu apabila pada jadwal yang telah ditentukan terdapat siswa yang terlambat datang maka sanksi yang ada dalam kegiatan tersebut diterapkan sesuai kesepakatan” (Observasi, 17 Juli 2019).

Sesuai hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler akan secara perlahan terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan.

b. Dampak Negatif

Dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak kepada siswa yang tidak hanya berdampak positif tetapi di sisi lain berdampak negatif seperti halnya yang di sampaikan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

1).Siswa Tidak Dapat Membantu Orang Tua

Sebagian besar dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat membantu orang tuanya. Hal ini dalam pekerjaan khususnya dalam bidang pertanian yang penghasilan pokoknya berasal dari hasil bertani. Kegiatan ekstrakurikuler menyita waktu mereka setelah pembelajaran akademik selesai karena waktu latihannya di tetapkan di sore hari.

Hal ini di kemukakan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada saat wawancara selaku wakil ketua pramuka Saldi (15 tahun) bahwa:

“saya tidak bisa lagi membantu orang tua di kebun setelah waktu pulang sekolah karena saya tinggal di sekolah sampai pukul 17:00 untuk mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler, apalagi saya menjabat sebagai wakil ketua pramuka sehingga saya di percaya dan di perintahkan untuk mengumpulkan teman-teman dan adik-adik kelas yang baru masuk pramuka (wawancara 17 Juli 2019).

Hal yang sama dikemukakan oleh Pak Sofian (40 tahun) selaku Pembina

Pramuka bahwa:

“banyak siswa yang tidak lagi bisa membantu orang tuanya di kebun atau di rumah karena siswa menghabiskan waktunya disekolah seteah pembelajaran akademik selesai mereka tinggal mengikuti latihan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa yang biasanya mereka membantu orang tua untuk panen di kebun sekarang sudah tidak mempunyai banyak waktu selain di sekolah (wawancara 17 Juli 2019)

Dari hasil wawancara selanjutnya kepada siswa Ilmi (16 Tahun) selaku

Wakil Ketua PMR mengatakan bahwa:

“saya kak tidak bisa membantu orang tua di rumah untuk menjual di kios sebagai wirausaha karena biasanya sepulang dari sekolah saya menjaga di kios menggantikan orang tua tetapi sekarang kalau ada latihan PMR sya tidak bisa menggantikan dan membantu orang tua lagi karena saya tinggal di sekolah sampai sore (wawancara 17 Juli 2019).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu orang tua siswa Ibu

Nursiah (39 tahun) mengatakan bahwa:

“Memang nak anakku tanremo nakkulea na bantu rikkoa punna minroi karena karueng dudupi namminro, punna lekbakmi pilajara ammantangi latihan sampenna karueng ari tenamo kesempatanna ambantua (wawancara Juli 2019)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah tidak mempunyai banyak waktu lagi untuk membantu orang tuanya. Karena waktunya banyak tersita untuk kegiatan-kegiatan dalam pelatihan ekstrakurikuler.

Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan observasi langsung untuk memperoleh informasi.

“Peneliti saat melakukan observasi melihat bahwa siswa berada di sekolah mulai dari pagi hingga sore karena setelah jam pelajaran siswa selesai mereka lanjut untuk persiapan-persiapan latihan kegiatan PMR dan

Pramuka. Sambil menunggu jam latihan yang telah ditentukan mereka mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan. Kemudian mereka lanjut untuk latihan hingga sore. (observasi 18 Juli 2019)

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa selain mereka menjalani pendidikan formal serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah mereka juga membagi waktunya untuk dapat membantu orang tua dalam menambah penghasilan perekonomian.

2). Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa tertinggal ketika mengikuti pertandingan

Pertandingan yang biasa diikuti oleh siswa adalah pertandingan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler salah satunya seperti buat Tandu pada Pramuka dan pembalutan luka pada PMR. Hal ini yang dapat membuat pembelajaran siswa tertinggal.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi belajar siswa disebabkan karena mengikuti pertandingan sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Pembina Pramuka Ibu Astuti. R (39 tahun) mengatakan bahwa:

“ya siswa yang dipanggil dan dipercayakan untuk ikut pertandingan akan tertinggal pelajaran yang telah dijadwalkan pada hari ketika dia ikut bertanding, tetapi setelah bertanding dia diberikan kesempatan untuk menghadap kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan (wawancara 19 Juli 2019).

Hal yang sama disampaikan oleh Pembina PMR Pak Ilham (39 tahun) mengatakan bahwa:

“siswa yang yang tunjuk mengikuti pertandingan memang akan tertinggal beberapa mata pelajaran yang ajarkan didalam kelas. Tetapi setelah itu siswa diarahkan untuk mengejar ketertinggalannya baik melalui guru yang bersangkutan ataupun melalui temannya. (wawancara 19 Juli 2019).

Selain kepada Pembina peneliti juga mendapatkan informasi melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa Ilmi (16 Tahun) Selaku anggota PMR mengatakan bahwa:

“ iya kak ketika saya mengikuti lomba saya tidak bisa bergabung dengan teman untuk mengikuti pembelajaran di kelas, tetapi sebelum saya ikut lomba saya minta izin dulu kepada guru yang mengajar dan saya disuruh untuk mengejar pembelajaran setelah ikut lomba, disuruh menghadap kepada guru, dan bertanya kepada teman materi apa yang telah diajarkan. (wawancara 19 Juli 2019).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah mengizinkan apalagi dengan membawah nama baik sekolah hingga minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler meningkat, dan bagi siswa yang ketinggalan pelajaran diharapkan mencari dan menghadap langsung kepada guru yang bersangkutan untuk memepelajari materi yang tertinggal.

Setelah melakukan wawancara dengan Pembina dan salah satu siswa peneliti melakukan observasi dan menemukan data terkait dengan kegiatan siswa ketika tertinggal pelajaran saat mengikuti perlombaan.

“Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 3 Bantaeng memang benar adanya bahwa guru yang memberikan peluang kepada siswa yang tertinggal pelajaran karena mengikuti perlombaan kegiatan ekstrakurikuler, dan dari pihak sekolah terlebih dahulu telah memberikan izin kepada siswa yang diikutkan untuk lomba dengan alasan membawah nama baik sekolah yang dapat dijadikan prestasi non akademik. Kemudian selain menghadap kepada guru yang bersangkutan siswa juga di perintahkan jika ingin mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran maka harus bertanya kepada temannya terkait materi-materi yang telah diajarkan seama perlombaan berlangsung. (observasi 20 Juli 2019).

Selama siswa mengikuti pertandingan khususnya di SMP Negeri 3 Bantaeng telah banyak prestasi yang di raih dengan membawah nama baik sekolah. Selain

itu, siswa diberikan penghargaan bagi yang mendapatkan juara-juara yang termasuk prestasi non akademik. Dan penghargaan itu dapat dilihat dari gambar yang ada dibawah ini.



Gambar V.5 Gambar Piala Penghargaan Prestasi

Gambar piala yang sudah diraih oleh siswa selama mengikuti perlombaan. Dari hasil dokumentasi diatas dapat dilihat prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam setiap perlombaan yang telah diikuti. Siswa yang meraih prestasi tidak hanya dibidang ekstrakurikuler tetapi juga dalam bidang akademik siswa sangat menonjol untuk menunjukkan kemampuannya. Selain dari gambar diatas dapat juga dijelaskan prestasi yang diraih oleh siswa dibawah ini:

DAFTAR PRESTASI NON AKADEMIK SISWA SMP Negeri 3 Bantaeng				
Juniata Lelaka				
No	Nama Siswa	Tahun	Kategori	Prestasi
1	Laila Pratiwi (HUY HI dan Hari Pramuka)	2013	Juara Umum III	
2	Lari Jarak Jauh (HUY HI)	2013	Juara II	
3	Laila Pratiwi (HUY HI dan Hari Pramuka)	2014	Juara Umum I	
4	Laila Pratiwi (HUY HI dan Hari Pramuka)	2014	Juara Umum I	
5	Laila Pratiwi (HUY HI dan Hari Pramuka)	2015	Juara Umum I	
6	Yulia Maja Ganda Putri (HUY HI)	2015	Juara I	
7	Yulia Maja Ganda Putri (HUY HI)	2015	Juara II	
8	Yulia Maja Ganda Putri (HUY HI)	2015	Juara II	
9	Saput Takraw Putri (HUY HI)	2015	Juara III	
10	Lari Jarak Jauh (HUY HI dan Hari Pramuka)	2016	Juara Umum I	
11	Yulia Maja Ganda Putri (Hari Jadi Bantaeng)	2016	Juara I	
12	Saput Takraw Putri (Hari Jadi Bantaeng)	2016	Juara III	
13	Yulia Maja Ganda Putri (Hari Jadi Bantaeng)	2016	Juara III	
14	Lari Jarak Jauh Putri (Hari Jadi Bantaeng)	2017	Juara Umum II	
15	Laila Pratiwi (HUY HI dan Hari Pramuka)	2017	Juara II	
16	Yulia Maja Ganda Putri (HUY HI)	2017	Juara III	
17	Yulia Maja Ganda Putri (HUY HI)	2017	Juara III	

DAFTAR PRESTASI NON AKADEMIK SISWA SMP Negeri 3 Bantaeng				
Juniata Perempuan				
No	Nama Siswa	Tahun	Kategori	Prestasi
1	Yadernia M. S.	2016	Juara I	
2	Eva Dina IPA	2017	Juara I	

Gambar. VI.6 daftar prestasi yang diraih oleh siswa SMP Negeri 3 Bantaeng disetiap lomba

Dari kedua dampak yang diberikan oleh kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dan disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini lebih banyak membawa dampak positif bagi siswa seperti yang dijelaskan diatas yaitu berjiwa sosial dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Disamping dampak positif yang diberikan setiap kegiatan pasti akan menimbulkan dampak negatif begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti akan memberikan dampak negatif seperti yang disampaikan oleh siswa bahwa mereka tidak mempunyai banyak waktu lagi untuk berada dirumah dan membantu kedua orang tua.

Selain dari dampak yang dijelaskan diatas kegiatan ekstrakurikuler Lujuga dapat dijadikan oleh siswa sebagai ruang untuk mengembangkan minat dan bakatnya sesuai kemampuan masing-masing seperti yang dilakukan dalam perlombaan di setiap kegiatan.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan menjelaskan terkait dari hasil penelitian menurut pemahaman oleh peneliti yang dituangkan dalam pembahasan, sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca terkait apa yang telah diteliti.

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Estrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan

intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Pada rumusan masalah pertama menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bantaeng. Dalam hal ini menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa sesuai mulai dari disiplin, tanggung jawab hingga membentuk ketahanan fisik dan mental siswa. Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler mengajarkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik antar orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar terwujudnya siswa-siswa yang berkarakter baik, dan tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk dijadikan oleh siswa sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa bentuk kegiatan untuk membentuk karakter siswa. Dalam beberapa kegiatan ini ada yang mengarah pada kegiatan positif dan negative sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa informan yang telah diwawancarai. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dalam karakter siswa yang positif antara lain:

a. Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI)

Dalam kegiatan perkemahan Sabtu Minggu yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa informan bahwa pada kegiatan ini siswa dapat dibentuk bagaimana dia dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari itu dalam kegiatan ini siswa dibentuk mental dan fisiknya dari beberapa kegiatan dalam perkemahan. Dalam hal ini salah satunya pada kegiatan malam yang dijadikan oleh Pembina untuk membentuk karakter mental siswa.

b. Gerakan Peduli Sosial

Pada kegiatan gerakan peduli sosial ini melatih dan mengajarkan siswa untuk melihat bagaimana orang-orang disekitar mereka membutuhkan ulur tangan mereka dan memiliki sifat yang simpati pada orang lain. Hal-ha yang dilakukan siswa untuk peduli terhadap orang-orang disekitarnya adalah dengan memberikan bantuan berupa materi, tenaga dan bantuan lainnya yang membuat orang lain merasa sangat ditolong dan dibantu oleh siswa, seperti halnya memberikan sumbangsi atau dana terhadap orang yang terkena bencana alam.

c. Pameran Hasil Karya

Dalam kegiatan pameran ini siswa dilatih untuk menghasikan hasil kerja sendiri untuk dapat dipertontonkan kepada khalayak masyarakat. Dengan munculnya kegiatan ini dapat meningkatkan sifat kreativitas dan inovatif siswa untuk memunculkan banyak ide-ide baru baru yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan pameran pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dapat dijelaskan setelah mendapatkan informasi

dari beberapa informan yang menguatkan tentang kegiatan ini yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan ini siswa harus saling menghargai anantara siswa lain dalam mempertontonkan hasil dari karya mereka yang dihasilkan dari bahan-bahan bekas maupun dari bahan-bahan yang ada disekitar mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dengan kegiatan ini memang sangat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta meningkatkan jiwa kreatif dan inovatif seni mereka.

d. Bakti Sosial

Bakti sosial ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa untuk mengajarkan bagaimana mereka peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini siswa melakukan kegiatan seperti membersihkan saluran air atau selokan yang ada disekitar lingkungan sekolah dan bergabung dengan masyarakat untuk membersihkan beberapa tempat yang terlihat sampah dan barang-barang bekas yang dapat mngganggu dan menjadi sumber penyakit.

2. Implikasi sosial kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter terhadap siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Defenisi dari dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik secara positif ataupun secara negative dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar disemua tataran usia. Penggunaan kata

dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan di dalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakannya dengan mengelompokkan dampak positif dan negatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki implikasi sosial, baik itu implikasi positif ataupun implikasi negatif karena setiap sesuatu yang dilakukan pasti memiliki dampak pada setiap individu. Pada kegiatan di sekolah tentunya memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun perilaku siswa baik dari sisi positif ataupun negatif seperti pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Bantaeng yang dapat membawa perubahan dan pengaruh pada diri siswa khususnya pada perilaku siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bantaeng memberikan dampak pada siswa antara lain:

1. Dampak Positif

Setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan tentunya akan memberikan dampak kepada siapa yang melakukan hal tersebut, seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini juga dapat membentuk karakter siswa dan mengurangi kegiatan-kegiatan siswa yang menyimpang dampak tersebut antara lain:

a). Membentuk Jiwa Sosial

kegiatan ekstrakurikuler siswa dilaksanakan untuk membentuk karakter dan mengembangkan bakat dan minat siswa selain daripada itu siswa juga merasakan memiliki jiwa sosial yang membuat mereka merasa dekat dan saling bersosialisasi

dengan masyarakat sekitar serta orang-orang yang ada pada lingkungan sekolah. Hal ini dirasakan oleh siswa melalui beberapa kegiatan yang sering dilakukan dalam ekstrakurikuler sehingga siswa dapat merasakan hal ini.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak perbedaan dengan yang tidak sama sekali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang hanya berfokus pada pembelajaran dalam kelas saja.

b). Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi siswa ini dirasakan bagi yang sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena mereka dasarnya dilatih untuk berbicara dan berani berargumen didepan umum sehingga tidak lagi merasa canggung dan ragu dalam berbicara di tempat umum. Hal ini dalam ekstrakurikuler siswa dilatih bagaimana mereka percaya diri atas apa yang mereka ingin ungkapkan, seperti dalam pemilihan struktur organisasi bagi para calon ketua atau kandidat harus berani mengungkapkan tujuan dan bagaimana kedepannya organisasi tersebut yang akan dipimpin. Karena dengan mahirnya mereka berkomunikasi dapat menyampaikan informasi kepada orang-orang disekitar mereka dengan baik dan mudah untuk dipahami.

2. Dampak Negatif

Dampak yang diberikan dan dirasakan oleh siswa bagi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dampak positif, tetapi dampak negative atau yang kurang menguntungkan bagi mereka juga dirasakan. Karena melihat bahwa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan waktu yang lebih untuk

siswa berada pada lingkungan sekolah karena kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran.

a). Siswa Tidak Dapat Membantu Orang Tua

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar dari jam pelajaran yang sesuai dengan jadwal dapat menyita waktu siswa untuk berada di rumah lebih dahulu dan membantu orang tuanya dalam bekerja. Seperti halnya yang dirasakan oleh siswa yang berada di SMP Negeri 3 Bantaeng mereka tidak lagi membantu pekerjaan orang tuanya khususnya di kebun setelah pulang sekolah karena setelah proses belajar mengajar selesai mereka harus berada di sekolah sampai pukul 17.00 untuk latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b). Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) Siswa Tertinggal Ketika Mengikuti Pertandingan

Kegiatan proses belajar siswa juga terganggu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler apalagi bagi mereka yang mengikuti pertandingan terkait kegiatan ekstrakurikuler maka mereka harus ketinggalan pelajaran. Karena jadwal pertandingan yang mereka ikuti mayoritas dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Mereka tertinggal dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru di kelas pada saat kegiatan pertandingan berlangsung.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam interpretasi hasil penelitian ini dijelaskan mengenai pendapat atau tafsiran serta pandangan teori mengenai hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti terkait dari kegiatan ekstrakurikuler. Interpretasi tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

No.	Informan	Hasil Interview	Interpretasi	Teori
1	Sofian	Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan siswa untuk membentuk karakter yang lebih baik dan mengurangi kegiatan yang menyimpang	Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini jelas dapat mengurangi waktu siswa untuk hal-hal yang negative yang mempunyai manfaat dan dapat membentuk karakter siswa	Teori Behaviorisme Perilaku Sosial
2	Ilham	Dengan kegiatan ini sangat membantu siswa mengembangkan bakat dan minatnya untuk berkreasi dan berinovatif	Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan oleh siswa sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa	Teori Talcott Parson Struktural Fungsional
3	Astuti	Ekstrakurikuler mengajarkan siswa	Pada kegiatan ekstrakurikuler	Teori Talcott Parson

		<p>untuk disiplin waktu karena ada sanksi yang diterapkan jika melanggar dan datang terlambat</p>	<p>menerapkan beberapa sanksi untuk lebih tegas agar siswa dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab</p>	<p>Struktural Fungsional</p>
4	Irmawati	<p>Siswa sangat senang dengan kegiatan ekstrakurikuler karena lebih berinteraksi dengan teman-temannya dibandingkan di dalam ruang kelas proses pembelajaran</p>	<p>Dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak merasa tertekan dan merasa lebih santai dalam berinteraksi dan saling bertukar pikiran dengan temannya</p>	<p>Teori Behaviorisme Perilaku Sosial</p>
5	Nursiah	<p>Siswa mampu menghasilkan hasil kreatif sendiri untuk di pameran dan mengurangi kegiatannya yang tidak berguna dengan adanya</p>	<p>Selain dari membentuk karakter disiplin siswa juga dapat lebih bebas dalam berkreaitif dan menghasilkan karya seni yang</p>	<p>Teori Talcott Parson Struktural Fungsional</p>

		ekstrakurikuler	menarik	
6	Murni	Saya senang dan bangga melihat perubahan siswa khususnya anak saya yang lebih menghabiskan waktunya dengan hal-hal mengarahkan dia memiliki karakter lebih menghargai orang lain	Dampak yang dirasakan orang tua juga besar karena merasa anaknya memiliki karakter yang lebih baik dari sebeum dia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Teori Behaviorisme Perilaku Sosial
7	Rahmi	Kami senang karena ekstrakurikuler bisa kami jadikan tempat untuk saling terbuka dengan teman dan Pembina jika ada masalah	Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menemukan solusi-solusi dari masalah yang alami baik dalam lingkup keluarga ataupun sekolah	Teori Talcott Parson Struktural Fungsional
8	Ardi	Saya merasakan lebih percaya diri	Kegiatan ini membuat siswa	Teori Behaviorisme

		untuk berbicara di depan umum	lebih pandai dan percaya diri dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya tanpa rasa ragu dan takut salah	Perilaku Sosial
9	Saldi	Ekstrakurikuler membuat saya disiplin dan bertanggung jawab atas jabatan dan tugas saya	Kegiatan ekstrakurikuler menyadarkan siswa akan tanggung jawab dan amanah yang mereka pegang untuk dijalankan sesuai tugasnya masing-masing	Teori Behaviorisme Perilaku Sosial
10	Nur Ilmi	Saya bisa lebih dekat dengan masyarakat dan menolong orang lain	Siswa dapat lebih bermasyarakat dengan beberapa kegiatan yang dilakukan	Teori Behaviorisme Perilaku Sosial

Tabel. IX.9 Daftar Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah. Hal didapatkan melalui hasil wawancara dari beberapa informan yang telah memberikan informasi. Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab hingga dapat mengurangi kegiatan yang dapat mengarahkan mereka untuk berbuat menyimpang.

4. Cara Kerja Teori

Dalam penjelasan cara kerja teori ini menjelaskan bagaimana teori yang digunakan dalam skripsi ini dapat memperkuat dan mendukung terkait hal telah diteliti oleh peneliti. Sehingga pembahasannya dapat dipertanggungjawabkan dengan bantuan penguatan teori yang digunakan.

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Keterkaitan antara teori dengan masalah yang menjadi fokus penelitian, dimana pada kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat kegiatan didalamnya yang sering dilakukan oleh siswa. Diantaranya adalah perkemahan, bakti sosial, gerakan peduli sosial, dan pameran hasil karya dari siswa. Sesuai teori yang digunakan adalah Talcott Parson struktural fungsional dimana pada teori ini membahas mengenai fungsionalisme structural dimulai dari empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan terkenal dengan skema AGIL (*Adaption, goalb attainment, integration, dan latency*). Agar tetap bertahan, suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini.

Pertama adaptasi, fungsi ini sangat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi yang gawat dan sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan menyesuaikan dengan kebutuhan. Sebagaimana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Misalnya dalam kegiatan perkemahan siswa harus mampu beradaptasi dengan siapa mereka bergaul khususnya bagi orang-orang yang baru mereka kenal, karena lingkungan dan orang-orang sekitar sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa.

Kedua pencapaian tujuan, sangat penting dimana pada sistem ini harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan umumnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa misalnya gerakan peduli sosial disini mempunyai tujuan yang mereka ingin capai sehingga mereka harus maksimal dan berfungsi sesuai tugasnya masing-masing karena mereka mempunyai tujuan untuk membantu orang-orang yang sedang membutuhkan bantuan.

Ketiga integrasi, artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelolah ketiga fungsi (AGL). Hal ini bahwa structural yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan mereka harus mampu menjaga tugas dan fungsi mereka masing-masing sehingga mereka dapat membentuk karakter tanggung jawab mereka.

Keempat pemeliharaan pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural. Disamping mereka

menjaga pola interaksi dan sistem yang mereka jalankan mereka juga harus memperbaiki motivasi mereka. Seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bantaeng harus menjaga dan memelihara struktur dan fungsi mereka sesuai tanggung jawab yang mereka jalankan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori struktural fungsional untuk menjelaskan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Dan setelah peneliti melakukan penelitian teori ini memang berfungsi dalam menjelaskan gambaran kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 3 Bantaeng dengan kegiatan ekstrakurikuler dijeaskan dalam teori talcott Parson Struktural Fungsional bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler memang benar-benar harus mampu beradaptasi dalam setiap kegiatannya, mampu mencapai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan dan menjaga serta memelihara pola-pola sitem structural dalam kegiatan untuk mencapai tujuannya.

2. Implikasi sosial kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter terhadap siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Kata implikasi memiliki sebuah persamaan kata yang memadai beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi lebih umum digunakan didalam obrolan sehari-hari. Hal ini merupakan kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan didalam konteks obrolan dalam bahasa ilmiah dan penelitian. Pengertian implikasi menurut pakar belum ada yang bisa menjelaskannya secara jelas, perihal ini gara-gara cakupan makna implikasi yang

luas. Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung berasal dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian implikasi lainnya berasal dari implikasi menurut para pakar adalah suatu analisis atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian.

Arti kata implikasi itu sendiri sebetulnya memiliki sebuah cakupan yang sangat luas dan beragam, supaya bisa digunakan didalam beragam kalimat didalam cakupan yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Kata implikasi bisa dipergunakan didalam beragam suasana maupun suasana yang mengharuskan seseorang untuk berpendapat atau berargumen. Seperti halnya didalam bhs penelitian maupun matematika.

Hingga waktu ini, tetap belum terdapat pembahasan secara lengkap dan menyeluruh berkenaan makna dan definisi kata implikasi. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Keterkaitan teori dengan rumusan masalah selanjutnya adalah rumusan masalah menjelaskan mengenai implikasi positif dan implikasi negative dari kegiatan ekstrakurikuler. Adapun implikasi positif yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber informan dan dari hasil observasi langsung antara lain berjiwa sosial dan kemampuan berkomunikasi, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang terutama adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dari pembentukan karakter siswa dan hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan adalah Behaviorisme tentang Perilaku Sosial yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi dari lingkungan dan sesuai apa yang mereka lakukan di

masa sekarang maka akan menggambarkan perilaku dimasa yang akan datang. Seperti yang terjadi pada salah satu siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng bahwa perilaku siswa ini sebelumnya sangat menyimpang dengan mencuri dan suka berkelahi, tetapi guru berusaha mendekati dan merekrut dia untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan agar dia bisa berubah. Sekarang terbukti bahwa siswa tersebut sekarang waktunya sudah padat untuk latihan dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dia mempunyai waktu luang untuk dapat berperilaku menyimpang.

Selain dari implikasi positif terdapat pula implikasi negative dari kegiatan ekstrakurikuler hal ini diperoleh juga melalui wawancara dan hasil observasi. Keterkaitan dengan teori perilaku sosia bahwa pada teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dan dampak negative dari kegiatan ekstrakurikuler ini antara lain, tidak dapat membantu orang tuanya dan ketinggalan mata pelajaran, dari disini kita dapat mengetahui bahwa siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai sedikit waktu yang tidak memungkinkan mereka untuk dapat membantu pekerjaan orang tua yang dikerjakan pada siang hari.

5. Nilai Kebaruan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini memiliki banyak hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tetapi pada setiap penelitian memiliki beberapa perbedaan atau nilai kebaruan dari penelitian sebelumnya.

Hal yang menjadi perbedaannya adalah dari judul penelitian yang sebelumnya kebanyakan meneliti tentang perkembangan dari karakter yang dibentuk oleh kegiatan ekstrakurikuler sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler ini membentuk karakter siswa di sekolah. Selain itu perbedaan juga terdapat pada landasan teori yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan teori interaksi simbolik sedangkan penelitian ini menggunakan teori behaviorisme (perilaku sosial). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menggunakan kuantitatif. Sumber informasi yang didapatkan terkait kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi nilai kebaruan karena berasal pada sumber atau informan yang berbeda.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu mewujudkan pendidikan karakter sesuai yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Kegiatan ekstrakurikuler ini membentuk karakter siswa dengan menumbuhkan jiwa sosial, dan kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan dan tanggung jawab. Sekolah menanamkan karakter siswa melalui beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yakni Pramuka dan PMR, seperti kegiatan baksos, PERSAMI, dan Peduli Sosial. Penanaman karakter ini dilakukan melalui beberapa hal yang dilakukan dalam ekstrakurikuler seperti memberikan motivasi, pembiasaan dan penerapan sanksi bagi siswa yang disiplin dan kurang bertanggung jawab ketika diberikan tugas.
- 2 Implikasi positif dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: memiliki jiwa sosial dan kemampuan berkomunikasi yang dapat membentuk karakter siswa. Dampak negative adanya kegiatan ekstrakurikuler ini antara lain tidak dapat membantu pekerjaan orang tua dan siswa yang ketinggalan pelajaran ketika mengikuti pertandingan pada kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran Penelitian

Bersumber pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembina kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa agar siswa dapat lebih disiplin waktu, disiplin perlengkapan dan tanggung jawab dalam melaksanakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa tidak melanggar aturan.
2. Bagi sekolah SMP Negeri 3 Bantaeng agar memperhatikan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam kegiatan ekstrakurikuler, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sehingga siswa dapat bersemangat mengikuti ekstrakurikuler.
3. Bagi peneliti pembaca apabila membaca hasil penelitian ini untuk dapat memberikan kritikan dan masukan yang membangun bagi peneliti.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dalam melakukan penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler mampu mencari informasi yang akurat melalui sumber atau informan yang benar-bnar mengetahui apa ingin kita teiti, dan melakukan observasi langsung ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aji, Herucakra, Anggatra. (2016). *Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta*. Kebijakan Pendidikan1:82-96
- Ardy, Novan, Wiyani.(2013) *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal. (2018). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Azwar, Azrul, (2009). *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Edisi ketiga, Bina Putera Aksara, Jakarta
- Creswell, John.W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dahliyana, Asep. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. Jurnal Sosioreligi 15 (1): 54-64
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Damanik, Saipul, Ambri. (2014). *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. Ilmu Keolahragaan. 13(2): 16-21.
- Depdikbud. (1993). *Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 060/1993*. Jakarta
- George, Ritzer & Douglas J. Goodman. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- George, Ritzer. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers

- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hastuti Tri Ani. (2008) *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Nomor 1 tahun 2008): 64.
- Julianto, Susilo. (2008). "Palang Merah Indonesia". Dalam Rina Utami, dkk. (eds). *Manajemen Palang Merah remaja edisi 1*. Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Remaja.
- Kemendiknas. (2010). *Rencana Aksi Pendidikan Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Kemendiknas. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta
- Koesoema, Doni. (2009). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo
- Lutan, Rusli, (2001). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Mahfurinto, Rochman. (2015). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dan Kedisiplinan Terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMKN 1 Geneng*. 409-418.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia

- Nasruddin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak diterbitkan
- Noor, Roninah, M .(2010). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri.
- Nursalam dkk. (2016). *Teori Sosiologi Klasik, Moderen, Posmodern, Saitifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif dan Integratif*. Yogyakarta: Writing Revolution
- Pratomo, Dani. (2018). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2 (7) : 97-106
- Raco, J. R., dan Conny R Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Rahmawati. (2018). *Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang*.
- Saputra M. Yudha. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sarwono, Sarlito,W & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto Soerjono. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumarna, Mumuh. (2006). *Perbandingan Antara Siswa yang Menjadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi Pada UPTK UPI Bandung. Tidak diterbitkan.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Syarbini, Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta : As@-prima Pustaka

Triatna, Cepi. (2016). *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Wirawan. (2013). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.

Yanti dkk. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin*. Pendidikan

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta : Kencana

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkemah>, diakses 25 Juli 2019

<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-implikasi-dan-contohnya/> ,

diakses 25 Juli 2019

<https://letsreadtogether2017.wordpress.com/2017/08/09/bakti-sosial-dikalangan-pelajar/>, diakses 25 Juli 2019

<https://iimazizah.wordpress.com/2012/12/18/kepedulian-sosial/>, diakses 26 Juli 2019





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpn (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

Daftar Nama-Nama Informan

1. Nama : Sofian, S.Si., M.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 40 Tahun
Status : Pembina Pramuka / Guru
2. Nama : Ilham, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 39 Tahun
Status : Pembina PMR / Guru
3. Nama : Astuti. R, S.S., S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 39 Tahun
Status : Pembina Putri Pramuka / Guru
4. Nama : Irmawati, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 40 Tahun
Status : Guru Matematika
5. Nama : Nursiah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 39 Tahun
Status : Orang Tua Siswa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpn (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

6. Nama : Murni
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 39 Tahun
Status : Orang Tua Siswa
7. Nama : Rahmi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 16 Tahun
Status : Ketua Pramuka Putri / Siswa
8. Nama : Ardi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 16 Tahun
Status : Ketua Pramuka / Siswa
9. Nama : Saldi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 15 Tahun
Status : Wakil Ketua Pramuka
10. Nama : Nur Ilmi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 16 Tahun
Status : Wakil Ketua PMR / Siswa

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Nama : Risnawati
 Nim : 10538322715
 Judul Penelitian : Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Pewawancara : Risnawati
 Informan : Guru
 Tanggal : 13 Juli 2019
 Tempat : SMP Negeri 3 Bantaeng

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Bantaeng	Sejarah sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang melatar belakangi penerapan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah SMP Negeri 3 Bantaeng? 2. Tujuan dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah SMP Negeri 3 Bantaeng?
		Visi misi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah visi dan misi SMP Negeri 3 Bantaeng? 2. Apakah ada kaitan antara visi dan misi SMP Negeri 3 Bantaeng dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa?
2	Bentuk kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler? 2. Apakah dengan beberapa kegiatan yang dilakukan siswa dapat membentuk karakternya? 3. Karakter seperti apa yang di bentuk dalam diri siswa pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler? 4. Bagaimana cara menanamkan karakter yang baik pada siswa ?

3.	Implikasi Sosial Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	Implikasi Positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak terhadap karakter siswa? 2. Dampak apa saja yang dirasakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah? 3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak terhadap Sekolah? 4. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk jiwa sosial Siswa? 5. Bagaimana perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak khususnya dalam kelas?
		Implikasi Negatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak negative terhadap siswa? 2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak negative terhadap Sekolah? 3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu kegiatan belajar siswa di kelas? 4. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tidak mengurangi waktu siswa bersama keluarga? 5. Bagaimana solusi dari guru terhadap implikasi negative yang berikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler?

Makassar 2019

Peneliti

Risnawati

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Nama : Risnawati
 Nim : 10538322715
 Judul Penelitian : Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Pewawancara : Risnawati
 Informan : Pembina
 Tanggal : 13 Juli 2019
 Tempat : SMP Negeri 3 Bantaeng

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Bantaeng	Sejarah sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang melatar belakangi penerapan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah SMP Negeri 3 Bantaeng? 2. Tujuan dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah SMP Negeri 3 Bantaeng?
		Visi misi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah visi dan misi SMP Negeri 3 Bantaeng? 2. Apakah ada kaitan antara visi dan misi SMP Negeri 3 Bantaeng dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa?
2	Bentuk kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler? 2. Apakah dengan beberapa kegiatan yang dilakukan siswa dapat membentuk karakternya? 3. Karakter seperti apa yang di bentuk dalam diri siswa pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler? 4. Bagaimana cara menanamkan karakter yang baik pada siswa ?

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Selaku Pembina bagaimana teknik ada cara yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler? 6. Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? 7. Apakah lingkungan yang ada disekitar siswa dapat mempengaruhi pemebntukan karakternya?
4.	Implikasi Sosial Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	Implikasi Positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak terhadap karakter siswa? 2. Dampak apa saja yang dirasakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah? 3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak terhadap Sekolah? 4. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk jiwa sosial Siswa? 5. Bagaimana perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak khususnya dalam kelas? 6. Apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik diantara orang-orang disekitarnya?
		Implikasi Negatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak negative terhadap siswa? 2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak negative terhadap Sekolah? 3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu kegiatan belajar siswa di kelas? 4. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tidak mengurangi waktu siswa bersama keluarga?

			5. Bagaimana solusi dari guru terhadap implikasi negative yang berikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler?
--	--	--	--

Makassar 2019

Peneliti

Risnawati



Tabel 3. Pedoman Wawancara

Nama : Risnawati
 Nim : 10538322715
 Judul Penelitian : Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Pewawancara : Risnawati
 Informan : Orang Tua Siswa
 Tanggal : 13 Juli 2019
 Tempat : SMP Negeri 3 Bantaeng

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Bantaeng	Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ibu/Bapak bagaimana perilaku siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng? 2. Apakah anak Ibu/Bapak mengikuti kegiatan Pramuka atau PMR? 3. Apakah perubahan tingkah laku anak Ibu/Bapak semenjak memasuki kegiatan Pramuka/PMR?
2	Bentuk kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang dilakukan anak Ibu/Bapak pada organisasi Pramuka dan PMR? 2. Apakah dengan beberapa kegiatan yang Ibu/Bapak dapat membentuk karakternya? 3. Karakter seperti apa yang di bentuk dalam diri siswa pada kegiatan-kegiatan Pramuka atau PMR?

5.	Implikasi Sosial Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	Implikasi Positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam kegiatan Pramuka atau PMR memberikan dampak terhadap karakter anak Ibu/Bapak? 2. Dampak apa saja yang dirasakan Anak Ibu/Bapak dalam kegiatan Pramuka atau PMR disekolah? 3. Apakah dengan adanya kegiatan Pramuka atau PMR dapat membentuk jiwa sosial anak Ibu/Bapak lebih bergaul dengan masyarakat? 4. Apakah anak Ibu/Bapak memiliki perbedaan perilaku ketika sebelum masuk Pramuka atau PMR dibandingkan ketika dia telah bergabung? 5. Apakah anak ibu mempunyai banyak karya yang dibuat sendiri?
		Implikasi Negatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan Pramuka atau PMR memberikan dampak negative terhadap anak Ibu/Bapak? 2. Menurut Ibu/Bapak apakah jika anaknya bergabung dengan kegiatan Pramuka atau PMR tidak mengganggu belajarnya? 3. Apakah dengan adanya kegiatan Pramuka atau PMR tidak mengurangi waktu anda bersama-sama dengan dia?

Makassar 2019

Peneliti

Risnawati

Tabel 4. Pedoman Wawancara

Nama : Risnawati
Nim : 10538322715
Judul Penelitian : Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng

Pewawancara : Risnawati
Informan : Siswa
Tanggal : 13 Juli 2019
Tempat : SMP Negeri 3 Bantaeng

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Bantaeng	Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda bagaimana perilaku siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng?2. Apakah kamu sudah lama berproses mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?3. Apakah kamu mengalami perubahan ketika sebelum masuk kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan setelah kamu bergabung?
2	Bentuk kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng	Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler ?2. Apakah dengan beberapa kegiatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter kamu dan teman-temanmu?3. Karakter seperti apa yang di bentuk dalam kamu pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler?

6.	<p>Implikasi Sosial Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng</p>	<p>Implikasi Positif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak terhadap karakter kamu dan teman-temanmu? 2. Dampak apa saja yang kamu dirasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler? 3. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk jiwa sosial kalian untuk lebih bergaul dengan masyarakat? 4. Apakah kamu memiliki perbedaan perilaku ketika sebelum masuk ekstrakurikuler khususnya Pramuka atau PMR dibandingkan ketika dia telah bergabung? 5. Apakah mampu meningkatkan kreativitas dalam karya yang dibuat sendiri?
		<p>Implikasi Negatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak negative terhadap kalian? 2. Menurut kamu apakah jika bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu waktu belajar kalian? 3. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tidak mengurangi waktu kalian bersama keluar?

Makassar 2019

Peneliti

Risnawati

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara Pembina PMR (9 Juli 2019)



2. Wawancara Wakil ketua PMR (11 Juli 2019)



3. Dokumentasi wawancara Pembina Pramuka (9 Juli 2019)



4. Dokumentasi Pembina menyampaikan materi sebelum Praktek (12 Juli 2019)



5. Dokumentasi Latihan Smapor (12 Juli 2019)



6. Dokumentasi Wawancara Ketua Pramuka (10 Juli 2019)



7. Dokumentasi gabungan PMR dan Pramuka melakukan bakti sosial membantu masyarakat (14 Juli 2019)



8. Dokumentasi wawancara orang tua siswa (11 Juli 2019)



9. Wawancara wakil ketua PMR (11 Juli 2019)



10. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa (11 Juli 2019)



11. Dokumentasi PMR (14 Juli 2019)





RIWAYAT HIDUP

Risnawati, lahir di Binamungan Keurahan Onto, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Baharuddin dengan Murni. Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di SD Inpres Inpres Kayu Loe pada tahun 2003-2009..

Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Bissappu pada tahun 2009–2012 dan pendidikan lanjutan menengah atas di SMA Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2012–2015. Tahun 2015 penulis berhasil melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

